PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA (STUDI KASUS SISWA SMAN 3 PALOPO)

IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

oleh,

Nur'Afiah
NIM 13.16.12.0042

IAIN PALOPO

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2017

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA (STUDI KASUS SISWA SMAN 3 PALOPO)

IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

Nur'Afiah
NIM 13.16.12.0042

IAIN PALOPO

Dibimbing oleh :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag
2. Alia Lestari, S.Si., M.Si

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2017

PRAKATA

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ اللهِ رَبِّ الْعَا لَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الأَنْبِيَاءوَالمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur atas kehadirat Allah swt. yang senantiasa memberi berbagai karunia dan nikmat kepada seluruh makhluk-Nya terutama manusia. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpah curahkan kepada Rasulullah saw., yang merupakan *uswatun hasanah*, pemimpin dan pembimbing abadi umat Islam sampai akhir zaman. Yang dengan keyakinan itu penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul "*Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa (Studi Kasus Siswa SMAN 3 Palopo)*" dengan bimbingan, arahan dan perhatian serta tepat pada waktunya walaupun dalam bentuk yang sederhana.

IAIN PALOPO

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari dan merasakan sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa semangat dan ketekunan dari penulis dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga semua hambatan, tantangan, dan kekhawatiran yang penulis hadapi dapat teratasi dan terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, serta Wakil Rektor I, II, dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
2. Drs. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Palopo, serta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan.
3. Drs. Mardi Takwim, M.HI, selaku ketua Jurusan Ilmu Keguruan IAIN Palopo dan Taqwa, S.Ag., M.Pd selaku sekretaris Jurusan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
4. Muhammad Hajarul Aswad A., S.Pd., M.Si selaku ketua Program studi Tadris Matematika beserta seluruh dosen dan staf di program studi Tadris Matematika.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis dalam keperluan studi perbandingan.
6. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku pembimbing I dan Alia Lestari, S.Si.,M.Si selaku pembimbing II atas kesediaan dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Dr. Hilal Mahmud, M.M, selaku penguji I dan Muhammad Hajarul Aswad A., S.Pd., M.Si, selaku penguji II.
8. Nursupiamin, M.Si yang telah membantu penulis dalam mengerjakan dan menyusun skripsi ini.

IAIN PALOPO

9. Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah memberikan bantuan selama mengikuti pendidikan.
10. Teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Hamittu dan Ibunda Sunarti, dengan ketulusan hati dan rasa kasih sayang mereka yang tak terhingga, senantiasa mendidik dan membimbing penulis mulai dari kecil hingga sekarang, saudara penulis (Jannah, Dilah, Husna dan Syahrul) serta keluarga besar penulis yang memberikan dukungannya.
11. Teman-teman seperjuangan Hafsari, Uci, Aan, Tita, Yudistira, Oddang, Risma, Puput, dan Siti yang selalu memberikan semangat kepada penulis selama penulisan skripsi.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali terima kasih sebanyak-banyaknya, semoga amal baik kita diterima oleh Allah swt. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya. *Aamiin yaa rabb al 'aalamiin*.

Palopo, Juli 2017

IAIN PALOPO

Penulis

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....

PERSETUJUAN PENGUJI.....

NOTA DINAS PEMBIMBING .....

ABSTRAK .....

PRAKATA .....

DAFTAR ISI i

DAFTAR GAMBAR iii

DAFTAR TABEL iv

DAFTAR LAMPIRAN..... vi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Hipotesis Penelitian 5
D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian 6
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA 11

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 11
B. Kajian Pustaka 14
C. Kerangka Pikir 27

BAB III METODE PENELITIAN 30

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 30
B. Lokasi Penelitian 32
C. Populasi dan Sampel 33
D. Sumber Data..... 36
E. Teknik Pengumpulan Data 36

IAIN PALOPO

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48

A. Hasil Penelitian 48
B. Pembahasan 85

BAB V PENUTUP 96

A. Kesimpulan 96
B. Saran 97

DAFTAR PUSTAKA 98

LAMPIRAN

IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir 29

Gambar 3.1 Diagram Jalur Hubungan kausal variabel X_1, X_2, X_3, dan Y ke Z..... 32

Gambar 3.2 Hubungan Sub-Stuktural 1 variabel X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y..... 45

Gambar 3.3 Hubungan Sub-Stuktural 2 Variabel X_1, X_2, X_3 dan Y terhadap Z..... 45

Gambar 4.1 Histogram Lingkungan Keluarga..... 60

Gambar 4.2 Histogram Lingkungan Sekolah..... 61

Gambar 4.3 Histogram Lingkungan Masyarakat..... 63

Gambar 4.4 Histogram Motivasi Belajar..... 64

Gambar 4.5 Histogram Prestasi Belajar Matematika..... 66

Gambar 4.6 Diagram Analisis Jalur berdasarkan AMOS..... 79

IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Populasi Penelitian..... 34

Tabel 3.2 Rincian Sampel Penelitian..... 35

Tabel 3.3 Interprestasi Validitas Isi..... 40

Tabel 3.4 Interprestasi Reliabilitas..... 42

Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palopo..... 49

Tabel 4.2 Nama-nama Guru SMA Negeri 3 Palopo..... 51

Tabel 4.3 Daftar Nama-nama Staf SMA Negeri 3 Palopo..... 53

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Palopo..... 54

Tabel 4.5 Validator Instrumen Angket..... 55

Tabel 4.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Lingkungan Keluarga. 56

Tabel 4.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Lingkungan Sekolah. . 57

Tabel 4.8 Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Lingkungan Masyarakat

..... 57

Tabel 4.9 Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Belajar..... 57

Tabel 4.10 Deskripsi Perolehan Hasil Lingkungan Keluarga..... 59

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga..... 59

Tabel 4.12 Deskripsi Perolehan Hasil Lingkungan Sekolah..... 60

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Sekolah..... 61

Tabel 4.14 Deskripsi Perolehan Hasil Lingkungan Masyarakat..... 62

IAIN PALOPO

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Masyarakat..... 62

Tabel 4.16 Deskripsi Perolehan Hasil Motivasi Belajar..... 63

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar..... 64

Tabel 4.18 Deskripsi Perolehan Hasil Motivasi Belajar..... 65

Tabel 4.19 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Matematika..... 66

Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas Substruktur 1..... 67

Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas Substruktur 2..... 68

Tabel 4.22 Hasil Uji Homogenitas Populasi..... 68

Tabel 4.23 Ringkasan Hasil Uji Lineritas Substruktur 1..... 69

Tabel 4.24 Ringkasan Hasil Uji Linieritas Substruktur 2..... 70

Tabel 4.25 Covariances..... 71

Tabel 4.26 Correlations..... 71

Tabel 4.27 Hasil Uji Hipotesis Pertama secara Simultan (Uji F)..... 73

Tabel 4.28 Hasil Koefisien Determinasi yaitu Squared Multiple Correlations..... 74

Tabel 4.29 Hasil Uji Hipotesis Kedua secara Simultan (Uji F)..... 75

Tabel 4.30 *Regression Weights*..... 76

Tabel 4.31 Hasil Olah Data Koefisien..... 77

Tabel 4.32 *Standardized Direct Effects*..... 80

Tabel 4.33 *Standardized Indirect Effects-estimates*..... 81

Tabel 4.34 *Standardized Total Effects*..... 82

IAIN PALOPO

Tabel 4.35 Rangkuman dari Nilai Koefisien Jalur Pengaruh Langsung, Tidak Langsung

dan Total..... 83

Tabel 4.36 Rangkuman dari kontribusi Langsung, Tidak Langsung dan Total..... 84

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I Kisi-kisi Angket..... 1.1

LAMPIRAN II Angket 2.1

LAMPIRAN III Validitas Intrumen..... 3.1

LAMPIRAN IV Hasil Validitas Isi..... 4.1

LAMPIRAN V Hasil Reliabilitas Isi..... 5.1

LAMPIRAN VI Uji Validitas dan Reliabilitas Item Kelas Uji Coba 6.1

LAMPIRAN VII Uji Validitas Item Angket Kelas Uji Coba..... 7.1

LAMPIRAN VIII Hasil Angket..... 8.1

LAMPIRAN IX Analisis Deskriptif..... 9.1

LAMPIRAN X Hasil Uji Normalitas..... 10.1

LAMPIRAN XI Hasil Uji Homogenitas..... 11.1

LAMPIRAN XII Hasil Uji Linieritas..... 12.1

LAMPIRAN XIII Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F) ... 13.1

LAMPIRAN XIV Hasil Analisis Data dengan *AMOS version 20* 14.1

IAIN PALOPO

LAMPIRAN XV Distribusi Nilai r_{tabel} 15.1

LAMPIRAN XVI Distribusi Nilai F_{tabel}..... 16.1

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nur'Afiah, 2017. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa (Studi Kasus Siswa SMAN 3 Palopo)*. **Skripsi**. Program Studi Tadris Matematika, Jurusan Ilmu Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. (dibimbing oleh Dr. Abdul Pirol, M.Ag dan Alia Lestari, S.Si., M.Si)

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Prestasi Belajar Matematika

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Ada pengaruh langsung lingkungan keluarga (X_1), lingkungan sekolah (X_2) dan lingkungan masyarakat (X_3) terhadap motivasi belajar (Y) sebagai variabel intervening; 2) Ada pengaruh langsung X_1, X_2, dan X_3 serta Y terhadap prestasi belajar matematika siswa (Z); 3) Ada pengaruh tidak langsung X_1, X_2 dan X_3 terhadap Z melalui Y sebagai variabel intervening; dan 4) Ada pengaruh langsung dan tidak langsung secara total X_1, X_2 dan X_3 terhadap Z melalui Y sebagai variabel intervening.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri 3 Palopo yang berjumlah 1.010 siswa, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 91 siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji prasyarat analisis dan uji statistik menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan *SPSS ver. 23* dan *AMOS ver. 20.*

Hasil penelitian diperoleh persamaan struktural yaitu $Y = 0{,}257x_1 + 0{,}379x_2 + 0{,}302x_3 + 0{,}278\ \varepsilon_1$ dan $Z = 0{,}301x_1 + 0{,}223x_2 + 0{,}202x_3 + 0{,}223y + 0{,}263\ \varepsilon_2$. Berdasarkan hasil analisis jalur yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan *software AMOS ver. 20* pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung maupun pengaruh total motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika, dimana pengaruh langsung memiliki kontribusi pengaruh lebih besar dibanding pengaruh tidak langsung.

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada masa kini seharusnya mampu menjawab permasalahan yang dihadapi oleh seorang siswa dalam meningkatkan kemampuannya sehingga dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang ada. Untuk suatu proses pendidikan dalam setiap jenjang pendidikan, prestasi belajar merupakan salah satu yang menjadi ukuran untuk menunjukkan keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan suatu pendidikan dapat diukur melalui proses belajar di sekolah yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh, dilihat dari perubahan motivasi belajar, tingkah laku dan sikap seorang siswa.

Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. al-Ra'd/13:11:

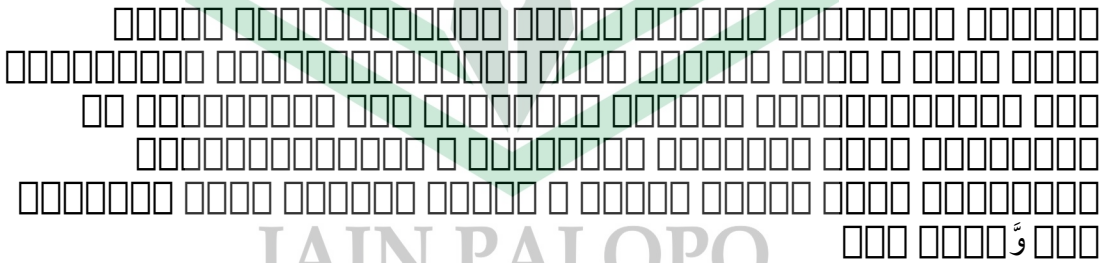

IAIN PALOPO

Terjemahnya:

> Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.[1]

---

1 Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid,* (Cet.I; Bandung: Sygma Creative Media Corp., 2014), h. 250.

Adapun hadits yang terkait dengan masalah tersebut yaitu:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُبْنُ كَثِيرٍأَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ مُنْصُورٍعَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عُمَارَةَبْنِ عُمَيْرٍ عَنْ عَمَّتِهِ أَنَّهَا سَأَلَتْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فِي حِجْرِي يَتِيمٌ أَفَآكُلُ مِنْ مَالِهِ فَقَا لَتْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ أَطْيَبِ مَا أَكَلَ الرَّجُلُ مِنْ كَسْبِهِ وَوَلَدُهُ مِنْ كَسْبِه (رواه ابوداود)

Terjemahnya:

> Telah menceritakan kepadaku Muhammad ibn Kasir, telah mengabarkan kepadaku Sufyan ibn Mansur, dari Ibrahim, dari Umarah ibn Umair, dari budaknya, ia berkata : Rasulullah saw bersabda, "Sesungguhnya sebaik-baik makanan adalah hasil dari tangannya sendiri, dan hasil usahanya itu untuk anak-anaknya".(HR. Abu Daud)[2]

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt. tidak akan mengubah suatu kaum sebelum mereka sendiri yang mengubahnya. Hadis pun menjelaskan bahwa sebaik-baik usaha adalah dari tangannya sendiri. Sehingga jelas bahwa untuk menghasilkan perubahan baik berupa tingkah laku, sikap, hasil dan lain sebagainya dapat diperoleh karena usaha manusia. Dalam pendidikan, usaha manusia yang dimaksud adalah aktivitas belajar siswa baik dari dirinya, orangtua atau orang-orang di dekatnya maupun lingkungannya.

Terkhusus dalam pendidikan matematika, matematika memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini dikarenakan matematika merupakan suatu pengetahuan yang mempunyai karakteristik berpikir logis, kritis, sistematis, tekun, kreatif dan banyak nilai-nilai luhur matematika bermanfaat untuk berbagai jenis dan program sekolah.

IAIN PALOPO

---

2 Sulaiman Ibn al-Asy'As as-Syizistani, *Sunan Abu Daud*, kitab al-Buyu, Bab Ar-rojulu ya'kulu min maalin waladihi (Beirut: Dar Ibnu Hazm, 1998), h. 544.

Akan tetapi, ketertarikan terhadap matematika belum terlalu memberi dampak kepada pencapaian hasil belajar atau prestasi belajar matematika yang lebih baik. Pencapaian prestasi dapat dikatakan memuaskan apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi belajar siswa tidak lepas dari pengaruh dua faktor yaitu, pertama, faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri yang berupa kecerdasan (inteligensi), kesehatan jasmani dan rohani, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan lain-lain. Kedua, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang berupa lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik pada faktor internal khususnya motivasi belajar. Hal ini didasarkan bahwa motivasi belajar merupakan syarat mutlak berupa dorongan yang menggerakkan siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar dapat menentukan baik tidaknya pencapaian siswa terhadap prestasi belajarnya yang merupakan tujuan dari belajar siswa. Siswa yang besar motivasinya akan belajar sungguh-sungguh, tidak mau menyerah, giat membaca buku dan lain-lain untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya tanpa ada motivasi belajar siswa maka tampak acuh tak acuh untuk belajar, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka bolos, mudah putus asa dan lain-lain. Sehingga kuat atau lemahnya motivasi belajar siswa dapat memengaruhi keberhasilan belajar siswa.

IAIN PALOPO

Berdasarkan hasil observasi awal dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 3 Palopo, diperoleh informasi bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang beragam, ada siswa yang memiliki motivasi bersungguh-sungguh dalam belajar dan ada siswa yang malas untuk belajar bahkan sampai bolos. Oleh karena itu,

peneliti tertarik meneliti pengaruh motivasi belajar siswa dari lingkungan maupun pengaruh lingkungan terhadap prestasi belajar matematika dengan motivasi belajar siswa dijadikan variabel intervening. Hal ini didasari bahwa mayoritas siswa berasal dari lingkungan keluarga dan kondisi ekonomi keluarga yang cukup. Selain itu, sebagai salah satu sekolah unggulan di Kota Palopo tentunya siswa-siswa SMAN 3 Palopo juga berasal dari lingkungan masyarakat yang berbeda-beda.

Dalam penelitian ini, prestasi belajar matematika siswa berupa nilai rapor dijadikan data awal. Dimana siswa memiliki prestasi belajar matematika yang berbeda-beda, memuaskan dan tidak memuaskan. Prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi belajarnya, ada motivasi yang bersungguh-sungguh dan bermalas-malasan. Apabila motivasi belajarnya tinggi, maka prestasi belajarnya pun memuaskan. Tetapi, apabila motivasi belajarnya rendah, maka prestasi belajarnya pun juga tidak memuaskan. Sehingga dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung motivasi belajar berupa lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening atau mediasi. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul penelitian yaitu **"Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa (Studi Kasus Siswa SMAN 3 Palopo)".**

IAIN PALOPO

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh langsung lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap motivasi belajar sebagai variabel intervening?
2. Adakah pengaruh langsung lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat serta motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 3 Palopo?
3. Adakah pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap prestasi belajar siswa SMAN 3 Palopo melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening?
4. Adakah pengaruh langsung dan tidak langsung secara total lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap prestasi belajar siswa SMAN 3 Palopo melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening?

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[3] Berdasarkan rumusan masalah maka dapat dirumuskan hipotesis statistik untuk rumusan masalah 1 dan rumusan masalah 2. Adapun hipotesis statistiknya adalah:

IAIN PALOPO

1. H_0 : $\rho y x_1 = \rho y x_2 = \rho y x_3 = 0$

   H_a : $\rho y x_1 = \rho y x_2 = \rho y x_3 \neq 0$

Keterangan:

H_0 : Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

---

3 Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 96

H_a : Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

2. H_0 : $\rho zx_1 = \rho zx_2 = \rho zx_3 = \rho zy = 0$

   H_a : $\rho zx_1 = \rho zx_2 = \rho zx_3 = \rho zy \neq 0$

Keterangan :

H_0 : Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat serta motivasi belajar tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa.

H_a : Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat serta motivasi belajar berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa.

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

Definisi operasional variabel penelitian bertujuan untuk menggambarkan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Untuk menghindari agar tidak terjadi salah pengertian dalam penafsiran judul skripsi ini, penulis perlu untuk membuat batasan yang memperjelas dan mempertegas istilah. Adapun definisi operasional variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga (X_1) adalah lingkungan pertama anak dalam interaksi dengan orang lain yang memengaruhi perkembangan, tingkah laku, dan proses belajarnya, yang terdiri atas ayah, ibu, saudara dan anggota keluarga yang lain, dan kondisi rumah yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Indikator lingkungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.
2. Lingkungan sekolah (X_2) adalah lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga dimana adanya proses belajar formal siswa yang memengaruhi keberhasilan belajar disekolah baik pengaruh dari sekolah, guru maupun pengaruh dari siswanya sendiri. Indikator lingkungan sekolah dalam penelitian ini meliputi metode mengajar,

IAIN PALOPO

kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3. Lingkungan masyarakat (X_3) adalah lingkungan tempat tinggal siswa dengan kejadian-kejadian yang terjadi disekitarnya yang banyak hal memengaruhi prestasi belajarnya melalui proses interaksi dengan orang lain baik teman bergaul dan lingkungan sekitarnya sehingga dapat mengasah kecerdasan interpersonal. Indikator lingkungan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media/media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.
4. Motivasi belajar (Y) adalah dorongan dari dalam dan luar diri (lingkungan) siswa yang memiliki kekuatan menggerakkan siswa melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi dari luar diri sisiwa (motivasi ekstrinsik). Motivasi belajar merupakan variabel intervening dalam penelitian ini. Variabel intervening adalah variabel penyela/antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Adapun indikator dalam motivasi belajar siswa meliputi adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.
5. Prestasi belajar matematika (Z) adalah pencapaian kognitif siswa setelah melakukan berbagai kegiatan proses belajar matematika di sekolah yang merupakan hasil belajar berupa nilai rata-rata rapor untuk mata pelajaran matematika.

Sedangkan ruang lingkup penelitian berfungsi untuk menjelaskan batasan dan cakupan penelitian, baik dari segi rentang waktu, maupun jangkauan wilayah objek

IAIN PALOPO

penelitian. Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Negeri 3 Palopo.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada pengaruh langsung lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap motivasi belajar sebagai variabel intervening.
2. Untuk mengetahui ada pengaruh langsung lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat serta motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 3 Palopo.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap prestasi belajar siswa SMAN 3 Palopo melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening.
4. Untuk mengetahui ada pengaruh langsung dan tidak langsung secara total lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap prestasi belajar siswa SMAN 3 Palopo melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran matematika terutama untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar matematika siswa di SMAN 3 Palopo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti sebagai media latihan penerapan teori-teori dan menambah wawasan terkait faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah maupun di lingkungannya, dan sebagai pembelajaran nantinya apabila menjadi seorang guru

IAIN PALOPO

untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan pada penelitian ini sehingga dapat menjadikan siswa-siswi yang berprestasi.

b. Bagi siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya terhadap pelajaran matematika serta meningkatkan aktivitasnya untuk mempelajari matematika.
c. Bagi guru sebagai acuan untuk memerhatikan pengaruh dari dalam dan luar diri siswa, terutama pengaruh dari lingkungan siswa sehingga dapat menentukan strategi yang tepat agar meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika dan mendapatkan hasil belajar matematika yang memuaskan pula.
d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi sekolah untuk memperbaiki pembelajaran matematika yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

IAIN PALOPO

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan, ternyata telah dilakukan penelitian sebelumnya yang relevan terkait dengan hubungan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat yang memengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Bayu Sapto Nugroho mahasiswa S1 dari Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2013 dengan judul *Kontribusi Lingkungan Sekolah dan Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi dan Dampaknya pada Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 2 Gatak*. Dalam penelitian ini Bayu Sapto Nugroho menarik kesimpulan bahwa:

a. Ada kontribusi lingkungan sekolah dan tingkat pendidikan orangtua terhadap hasil belajar secara tidak langsung melalui motivasi memberikan sumbangan efektif sebesar 71,3%, kontribusi lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui motivasi belajar dengan nilai IE (*Indirect Effect*) 0,157, tingkat pendidikan orangtua terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi dengan nilai IE 0,035.
b. Ada kontribusi lingkungan sekolah dan tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi dengan α = 0,05, kontribusi lingkungan sekolah terhadap motivasi menghasilkan DE (*Direct Effect*) sebesar 0,471 > 0,05 dan kontribusi tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi menghasilkan DE sebesar 0,200 > 0,05.
c. Ada kontribusi motivasi terhadap hasil belajar matematika dengan α = 0,05, menghasilkan DE sebesar 0,329 > 0,05.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional asosiatif dengan subjek penelitian siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gatak berjumlah 76 siswa, instrumen yang digunakan adalah angket dan tes, dan teknik analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*).[1]

---

1 Bayu Sapto Nugroho, *Kontribusi Lingkungan Sekolah dan Tingkat Pendidika Orangtua Terhadap Motivasi dan Dampaknya pada Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 2 Gatak*, Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

IAIN PALOPO

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nina Rosiana mahasiswa S1 dari Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun 2015 dengan judul *Pengaruh Motivasi Belajar, Cara Belajar, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Masyarakat Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015*. Dalam penelitian ini Nina Rosiana menarik kesimpulan bahwa :

   Ada pengaruh motivasi belajar, cara belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar siswa baik secara simultan maupun parsial. Dalam penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan subjek penelitian adalah semua siswa kelas XI IPS SMA Negei Rembang berjumlah 105 siswa, dengan sampel berjumlah 84 siswa dan instrumen yang digunakan adalah dokumentasi dan angket, dan analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.[2]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Iyut Sustiasih Sudikno dan Yustina Sri Aminah Mahasiswa S1 dari Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun 2014 dengan judul *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Kleas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pemalang*. Dalam penelitian ini menarik kesimpulan bahwa:

   Hasil analisis regresi berganda diperoleh persmaan regresi $Y_1 = 10{,}011 + 0{,}233X_1 + 0{,}391X_2 + 0{,}522X_3 + e_1$, dan $Y_2 = 71{,}062 + 0{,}227X_1 + 0{,}704Y_1 + 0{,}349X_3 + e_2$. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa pengaruh secara tidak langsung (LK-PB) sebesar 22,7%, (LS-PB) sebesar 10,5%, (DB-PB) sebesar 34,9%, (MB-PB) sebesar 70,4% dan pengaruh secara tidak langsung (LK-MB-PB) sebesar 16,4%, (LS-MB-PB) sebesar 27,5%, (DP-MB-PM) sebesar 36,7%.

   Dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pemalang. Teknik pengumpulan

IAIN PALOPO

---

2 Nina Rosiana, *Pengaruh Motivasi Belajar, Cara Belajar, Lingkungan Keluarga, Lingkungan MasyarakatTerhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015).

yang digunakan adalah dokumentasi dan angket, dan analisis data menggunakan analisis deskripstif presentase dan analisis uji jalur (*path analysis*).[3]

4. Penelitian yang dilakukan oleh Herlinda Destia Ratnasari Mahasiswa S1 dari Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun 2014 dengan judul *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kompetensi Profesiional Guru Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Semarang.* Dalam penelitian ini, Herlinda Destia Ratnasari menarik kesimpulan bahwa:

   Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 24,6%. Kompetensi professional guru berpengaruh motivasi belajar sebesar 18,32%. Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 22,65%. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 29,26%. Kompetensi professional guru berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 18,32%. Lingkungan sekolah dan kompetensi professional berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sebesar 31,8%. Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebesar 59,7%. Ada pengaruh kompetensi professional terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebesar 33, 7%. Dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Semarang dengan sampel yang diambil sejumlah 127 siswa dan instrumen yang digunakan adalah dokumentasi dan angket, serta analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis regresi berganda, dan analisis jalur.[4]

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan tersebut penulis menyimpulkan bahwa ada letak persamaan dan perbedaan dari keempat penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya yaitu dalam teknik

IAIN PALOPO

3 Iyut Sustiasih Sudikno dan Yustina Sri Aminah, *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Kleas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pemalang,* Economic Education Analysis Journal, Universitas Negeri Semarang, Vol. 3, nomor 1, 2014, h. 46.

4 Herlinda Destia Ratnasari, *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kompetensi Profesiional Guru Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Semarang,* Economic Education Analysis Journal, Universitas Negeri Semarang, Vol. 3, nomor 1, 2014, h. 134.

pengumpulan data sama-sama menggunakan kuesioner/angket. Adapun perbedaannya adalah pertama, variabel penelitian. Variabel penelitian yang diteliti penulis adalah tiga variabel eksogen (variabel bebas) yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dengan variabel endogen (variabel terikat) yaitu prestasi belajar matematika dan motivasi belajar sebagai variabel *intervening* atau mediasi. Sedangkan pada beberapa penelitian relevan, variabelnya hampir sama tetapi tidak ada yang sama persis. Perbedaan kedua, terletak pada objek dan lokasi penelitian. Objek dalam penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu siswa SMAN 3 Palopo yang berlokasi di Kota Palopo dan objek penelitian pada penelitian terdahulu berbeda dengan objek yang dilakukan oleh penulis. Ketiga, terletak pada teknik analisis datanya. Pada penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan *path analysis* (analisis jalur) dengan bantuan program *computer SPSS v. 23* dan program *IBM SPSS Amos ver. 20* sedangkan penelitian terdahulu tersebut, ada yang menggunakan analisis deskriptif, analisi regresi berganda maupun analisis jalur (*path analysis*).

B. *Kajian Pustaka*

1. Tinjauan Prestasi Belajar Matematika

Matematika berasal dari kata "*mathema*" dalam bahasa yunani diartikan sebagai sains, ilmu pengetahuan atau belajar, juga "*mathematikos*" yang berarti suka belajar.[5] Sehingga tidak ada alasan untuk tidak menyukai atau bahkan takut untuk belajar matematika.

IAIN PALOPO

5 Sryanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika*, (Cet. I; Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007), h. 12.

Matematika merupakan ilmu pasti yang menuntut pemahaman dan ketentuan berlatih. Matematika mengomunikasikan gagasan melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik, atau tabel. Hal ini karena objek yang dipelajari dalam matematika merupakan benda abstrak atau khayal seperti angka-angka atau simbol-simbol.[6] Matematika tidak hanya bergelut dengan angka-angka atau simbol-simbol melainkan suatu ilmu yang tersusun secara teratur, memuat gagasan atau ide-ide yang abstrak sehingga perlu dipelajari terus-menerus dan berkesinambungan.

Belajar matematika adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang terbentuk berupa kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terhadap pembelajaran matematika menjadi suatu hasil. Menurut Nasution berpendapat bahwa prestasi belajar matematika adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada individu yang belajar bukan saja perubahan mengenai kemampuan tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri pribadi individu yang belajar.[7] Prestasi yang ingin dicapai oleh siswa pada hasil belajar matematika merupakan pengetahuan tentang matematika.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar matematika adalah keberhasilan siswa yang diperoleh setelah mengalami proses belajar matematika, dengan perubahan kemampuan, pemahaman, keterampilan dan sikap siswa dapat diamati dan diukur.

IAIN PALOPO

6 Roida Eka Flora Siagan, *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika,* Jurnal Formatif 2, Universitas Indraprasta PGRI, nomor 2, h.124-125.

7 Hasbullah, *Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Educatio, Universitas Indraprasta PGRI, vol. 8, nomor 2, 2013.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa terdiri atas dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto, faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.[8] Adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

a. Faktor-faktor Internal

Faktor internal menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
2) Faktor psikologis, seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
3) Faktor kelelahan, seperti kelelahan jasmaniah dan rohani (bersifat psikis).

b. Faktor-faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

1) Faktor keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan.
2) Faktor sekolah berupa: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
3) Faktor masyarakat berupa: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

2. Tinjauan Motivasi Belajar

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme–baik manusia atupun hewan–yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Maksudnya, motivasi

IAIN PALOPO

8 Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 54-71.

berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah secara terarah.[9] Salvin mengemukakan bahwa para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilakuu seseorang.[10]

Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi sesorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Motivasi sebagai suatu kekuatan yang mampu mengubah energi seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hamalik, mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi sesorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Perubahan energi di dalam diri seseorang tersebut kemudian membentuk suatu aktivitas nyata dalam berbagai bentuk kegiatan.[11]

Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses

IAIN PALOPO

9 Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. XIII; Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 136.

10 Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Cet.VII; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 22-23.

11 Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran,* (Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 114-115.

belajar.[12] Dalam aktivitas belajar, motivasi belajar dimanifestasikan dalam bentuk ketahanan atau ketekunan dalam belajar, kesungguhan dalam menyimak isi pelajaran, kesungguhan dan ketelatenan dalam mengerjakan tugas dan sebagainya. Sebaliknya siswa-siswa yang tidak atau kurang memiliki motivasi, umumnya kurang mampu bertahan untuk belajr lebih lama, kurang sungguh-sungguh di dalam mengerjakan tugas. Kuat lemahnya motivasi belajar siswa turut memengaruhi keberhasilannya.

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi belajar dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, contohnya pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orangtua, guru dan seterusnya.[13]

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari dalam dan luar diri (lingkungan) siswa yang memiliki kekuatan menggerakkan siswa melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Menurut Oemar Hamalik fungsi motivasi belajar adalah:

a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan untuk belajar.
b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.

IAIN PALOPO

12 *Ibid*, h. 180.

13 Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, op.cit.,* h. 136-137.

c. Sebagai penggerak. Ia akan berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besarnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.[14]

Dalam hal ini menegaskan bahwa fungsi dari motivasi belajar yaitu pendorong bagi siswa untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Semakin tepat motivasi belajar yang diberikan, maka prestasi belajar siswa semakin optimal.

Adapun indikator motivasi belajar merujuk pada pendapat Hamzah B.Uno, yaitu:[15]

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
d. Adanya penghargaan dalam belajar
e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Indikator untuk motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif.

Beberapa hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik, antara lain:[16]

a. Pendidik memerlukan anak didiknya, sebagai manusi yang bepribadi, menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya, maupun keyakinannya;
b. Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya;
c. Pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anaka didiknya dan membantu, apabila mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun akademik;
d. Pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan kepada peserta didiknya;
e. Pendidik harus mempunyai rasa cinta dan sifat pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik.

IAIN PALOPO

14 Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 161.

15 Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 23.

16 *Ibid*, h. 4.

3. Tinjauan Lingkungan Keluarga

Sutjipto Wirowidjoo dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa: Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara dan dunia.[17] Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak-anak dalam proses belajar. Rumah merupakan sekolah pertama bagi mereka. Keadaan rumah memberikan dampak positif maupun negatif dalam proses belajar anak. Orang tua harus menciptakan keadaan rumah yang tenang dan tentram serta bernuansa pendidikan sehingga anak dapat belajar dengan baik. Bukan sebaliknya, dengan keadaan rumah yang bising, tidak nyaman dapat berdampak terhadap proses belajar anak dan berdampak pada turunnya prestasi belajar anak. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. at-Tahrim/66:6:

[illegible]

Terjemahnya:

> Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[18]

IAIN PALOPO

17 Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, *op.cit.,* h. 61.

18 Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid,* (Cet. I; Bandung:*Sygma Creative Media Corp*., 2014), h. 560.

Menurut Dalyono menyatakan bahwa faktor orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orangtua, rukun atau tidaknya kedua orangtua, akrab atau tidaknya hubungan orangtua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut memengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Di samping itu, faktor keadaan rumah juga turut memengaruhi keberhasilan belajar siswa.[19]

Adapun faktor-faktor keluarga yang memengaruhi belajar siswa meliputi: cara orangtua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.

Dengan demikian, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama anak berinteraksi dengan orang lain yang terdiri dari benda hidup dan mati sehingga memengaruhi perkembangan, tingkah laku, dan proses belajar anak, yaitu ayah, ibu, saudara dan anggota keluarga yang lain, serta kondisi rumah yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Indikator lingkungan keluarga yang memengaruhi prestasi belajar dalam penelitian ini antara lain: cara orangtua mendidik, hubungan antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.

IAIN PALOPO

4. Tinjauan Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua yang dialami anak setelah lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah disini termasuk tenaga pengajar, kurikulum, fasilitas belajar, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Sebagai

---

19 M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 59.

lembaga pengajaran formal sekolah tentu memiliki sistem belajar yang sudah terprogram. Sistem belajar yang terlaksana dengan baik dan dilakukan secara sungguh-sungguh tentu akan berdampak besar bagi kemajuan prestasi belajar siswa.

Sekolah merupakan satu faktor yang turut memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama kecerdasannya. Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak.[20]

Adapun faktor-faktor lingkungan sekolah yang memengaruhi prestasi belajar siswa, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Dengan demikian, lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga dimana adanya proses belajar formal siswa yang memengaruhi keberhasilan belajar disekolah baik pengaruh dari sekolah itu sendiri berupa kurikulum, keadaan gedung, fasilitas sekolah, dan lain-lain serta pengaruh dari gurunya berupa hubungan guru terhadap siswanya dan metode mengajarnya, maupun pengaruh dari diri siswa itu sendiri, berupa relasi dengan guru dan temannya, disiplin belajar dan metode belajarnya. Indikator lingkungan sekolah yang memengaruhi prestasi belajar dalam penelitian ini antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

5. Tinjauan Lingkungan Masyarakat

IAIN PALOPO

20 *Ibid.,* h. 131.

Lingkungan masyarakat sama halnya dengan lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang dimaksud, yaitu lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal siswa, teman sebaya, dan media baik cetak maupun elektronik. Lingkungan masyarakat mempunyai peranan dalam prestasi belajar siswa diraih siswa. Lingkungan yang mengajarkan mereka banyak hal terutama kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan di sekitarnya.

Menurut Zastrow & Kirst-Ashman, menyatakan "*the social environment also includes all the individuals groups, organization, and system with which a person comes into contact*". Demikian halnya dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung didalamnya.[21]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Lingkungan masyarakat dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif tergantung seorang siswa dapat bergaul dengan lingkungan masyarakatnya. Adapun indikator lingkungan masyarakat yang memengaruhi prestasi belajar siswa mencakup: 1) Kegiatan siswa dalam masyarakat, 2) Mass media/media massa, 3) Teman bergaul, dan 4) Bentuk kehidupan masyarakat.[22]

Lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa dapat mendukung pendidikan anak apabila masyarakat sekitar merupakan orang berpendidikan dan sadar akan

IAIN PALOPO

---

21 Didik Kurniawan dan Dhoriva Urwatul Wustqa, *Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP*, Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 1, nomor 2, 2014, h. 178.

22 Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, *op.cit*., h. 70.

pentingnya pendidikan. Sebaliknya, jika siswa yang tinggal di lingkungan dengan masyarakat yang kurang berpendidikan dan tidak sadar akan pentingnya pendidikan, menjadikan mereka menganggap remeh pendidikan, tidak mau bersekolah apalagi belajar.[23]

Untuk mendorong semangat anak/siswa untuk belajar, maka perlu diusahakan lingkungan yang baik yang dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak/siswa dalam prestasi belajarnya.

Dengan demikian, lingkungan masyarakat merupakan lingkungan tempat tinggal siswa yang banyak hal memengaruhi prestasi belajarnya melalui proses interaksi dengan orang lain baik teman bergaul dan lingkungan sekitarnya sehingga dapat mengasah kecerdasan interpersonal. Indikator lingkungan masyarakat yang memengaruhi prestasi belajar dalam penelitian ini antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media/media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

6. *Path Analysis* (Analisis Jalur)

Analisis jalur yang dikenal dengan *path analysis* dikembangkan pertama tahun 1920-an oleh seorang ahli genetika yaitu Sewall Wright. Model *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Model *path analysis* yang dibicarakan adalah pola hubungan sebab akibat atau "*a set hypothesized causal asymetric relation among the variables*".[24]

IAIN PALOPO

23 *Ibid*.

Istilah-istilah dalam analisis jalur menurut Sarwono (dalam Malik Hakam), adalah sebagai berikut:[25]

a. Model jalur adalah suatu diagram yang menghubungkan antara variabel bebas, perantara dan tergantung yang ditunjukkan dengan menggunakan anak panah.
b. Variabel *exogenous* merupakan semua variabel yang dalam diagram tidak ada anak panah yang menuju ke arahnya.
c. Variabel *endogenous* merupakan variabel yang mempunyai anak panah yang menuju ke arahnya.
d. Koefisien jalur (ρ) adalah koefisien regresi standar yang menunjukkan pengaruh langsung dari suatu variabel bebas terhadap variabel tergantung dalam suatu model jalur tertentu.
e. *Direct Effect* (DE) adalah pengaruh langsung yang dapat dilihat dari koefisien jalur dari variabel eksogen ke variabel endogen.
f. *Indirect Effect* (IE) adalah pengaruh tidak langsung yang urutan jalur melalui satu atau lebih variabel perantara.
g. Gangguan atau residu mencerminkan adanya varian yang tidak dapat diterangkan atau pengaruh dari semua yang tidak terukur ditambah dengan kesalahan pengukuran yang merefleksikan penyebab variabilitas yang tidak diketahui pada hasil analisis.

Manfaat dari *path analysis* adalah :[26]

a. Penjelasan (*explanation*) terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti
b. Prediksi nilai variabel terikat (Y) berdasarkan nilai variabel bebas (X), dan prediksi dengan *path analysis* ini bersifat kualitatif
c. Faktor diterminan yaitu penentuan variabel bebas (X) mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat (Y), juga dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur-jalur) pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

24 Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur) Lengkap dengan Contoh Tesis dan Perhitungan SPSS 17.0*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 1-2.

25 Malik Hakam, dkk, *Analisis Jalur terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Statistika UNDIP*, Jurnal Gaussian, Universitas Diponegoro, Vol. 4, nomor 1, 2015, h. 64.

26 Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *loc.cit.*

JAIN PALOPO

d. Pengujian model, menggunakan *theory trimming*, baik untuk uji realibilitas (uji keajegan) konsep yang sudah ada ataupun uji pengembangan konsep baru.

Asumsi yang mendasari *path analysis* sebagai berikut:[27]

a. Pada model *path analysis*, hubungan antar variabel adalah bersifat linier, adaptif dan bersifat normal
b. Hanya sistem aliran kausal ke satu arah artinya tidak ada arah kausalitas yang berbalik
c. Variabel terikat (endogen) minimal dalam skala ukur interval dan ratio
d. Menggunakan sampel *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel
e. *Observed variables* diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan reliabel) artinya variabel yang diteliti dapat diobservasi secara langsung.
f. Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan artinya model teori yang dikaji atau diuji dibangun berdasarkan kerangka teoritis tertentu yang mampu menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti.

7. Amos *(Analysis of Moment Structures)*

Menurut Sarwono, Amos merupakan singkatan dari *Analysis of Moment Structures* yang digunakan sebagai pendekatan umum analisis data dalam model sebab akibat (*causal modeling*). Amos dikembangkan oleh Arbuckle pada tahun 1994. Amos semula merupakan perangkat lunak komputasi statistis yang mandiri namun dalam perkembangannya saat ini Amos diambil alih oleh SPSS sehingga versi-versinya mengikuti perkembangan SPSS. Amos memiliki keunggulan dibandingkan dengan perangkat lunak yang lain, yaitu sebagai berikut:

a. Perhitungan yang rumit akan jauh lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan menggunakan perangkat lunak lainnya.
b. Penggunaan Amos akan mempercepat dalam membuat spesifikasi, melihat serta melakukan modifikasi model secara grafik dengan menggunakan *tool* yang sederhana.
c. Proses perhitungan dan analisis menjadi lebih sederhana.

IAIN PALOPO

27 *Ibid.*

C. *Kerangka Pikir*

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal berupa kecerdasan (inteligensi), kesehatan, minat, motivasi, dan sebagainya dan faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut dinilai memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dilihat dari motivasi (faktor internal) berpengaruh tehadap prestasi belajar siswa, yang memiliki hubungan dengan faktor eksternal yaitu motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri siswa berupa lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis akan meneliti faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar matematika dari luar diri siswa yaitu faktor ekternal berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 3 Palopo melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening. Setelah data terkumpul dari pemberian angket untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat serta motivasi belajar siswa. Maka dilakukan uji asumsi awal, jika data tidak memenuhi asumsi maka dilakukan transformasi data. Jika semua asumsi sudah dipenuhi maka dilanjutkan dengan menganalisis data menggunakan analisis jalur dengan bantuan *software IBM SPSS ver. 23* dan *AMOS ver. 20.*, kemudian menarik kesimpulan.

IAIN PALOPO

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini sebagai berikut:

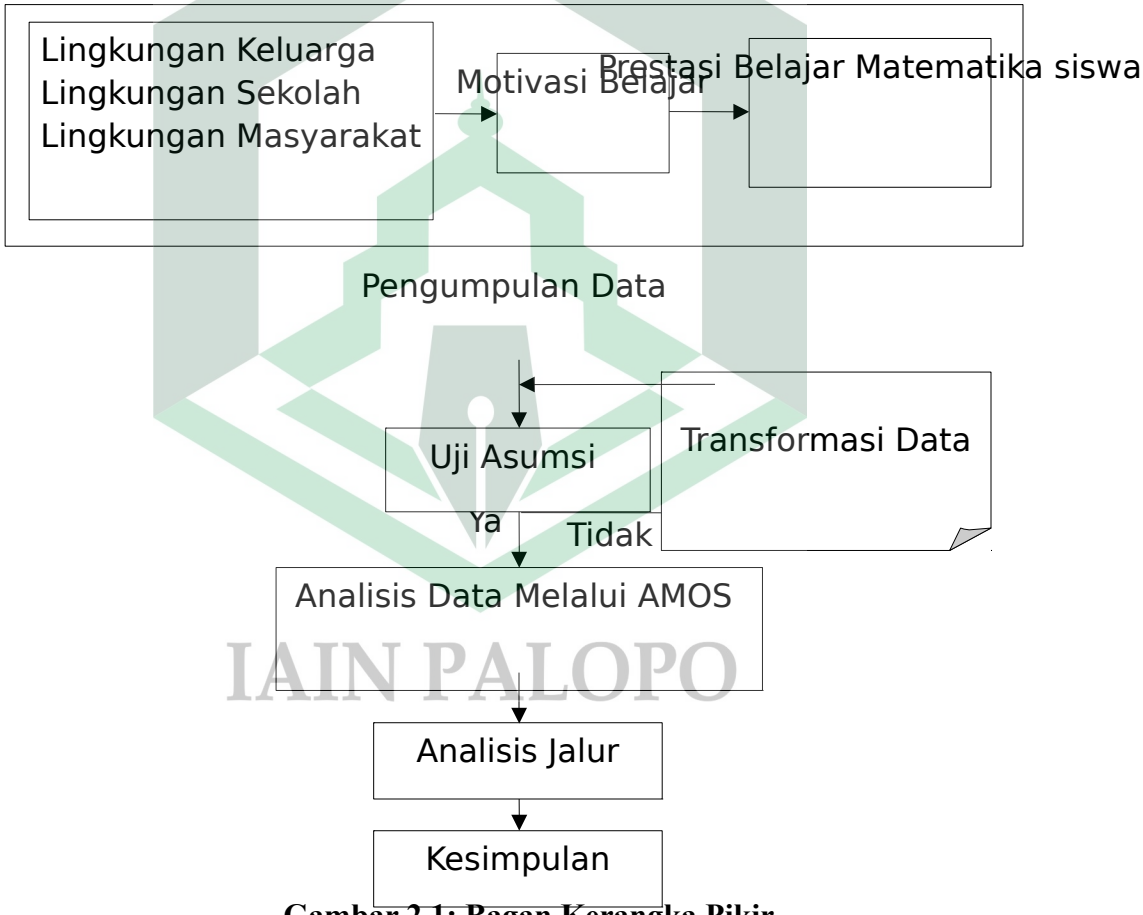

Gambar 2.1: Bagan Kerangka Pikir

IAIN PALOPO

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogik dan sosiologis. Pedagogik adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Sedangkan pendekatan sosioligis yaitu mengemukakan pembahasan berdasarkan sosial atau lingkungan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono bahwa :

> Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada falsafah positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tinjauan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[1]

Sedangkan jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, segala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti melakukan pengamatan pada variabel terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel bebas, maupun variabel bebas dengan variabel terikat sudah terjadi secara alami, dan peneliti ingin melacak kembali faktor penyebabnya.[2] Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh langsung dan tidak langsung dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat

IAIN PALOPO

1 Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014)., h. 7.

terhadap prestasi belajar matematika siswa melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lima variabel yang terdiri dari tiga variabel eksogen, satu variabel intervening dan variabel endogen yaitu:

1. Variabel eksogen meliputi lingkungan keluarga (X_1), lingkungan sekolah (X_2) dan lingkungan masyarakat (X_3).
2. Variabel intervening yaitu motivasi belajar (Y)
3. Variabel endogen yaitu prestasi belajar matematika siswa (Z)

Keterangan:

1. Variabel eksogen/independen atau sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent* dan variabel bebas yang merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. Variabel endogen/dependen atau sering disebut pula variabel output, kriteria, konsekuen dan variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.
3. Variabel intervening : Variabel intervening dalam hal ini Tuckman (1988) menyatakan "*An Intervening variable is that faktor that theorically affect the observed phenomenon but cannot be seen, measure, or manipulate*". Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis memengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penelitian saja, yaitu pada variabel independen dan dependen.[3]

IAIN PALOPO

Adapun pola hubungan kausal antar variabel dapat ditunjukkan diagram jalur sebagai berikut:

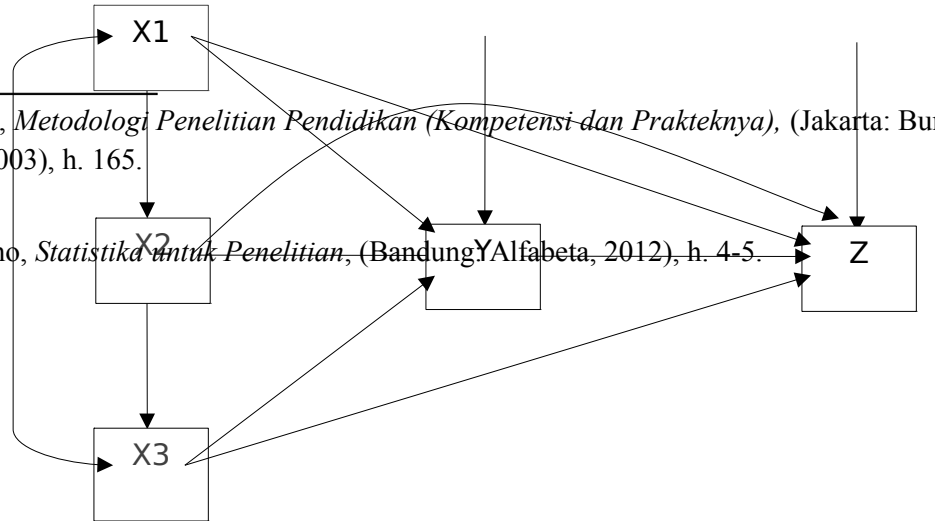

2 Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Prakteknya),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 165.

3 Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 4-5.

Gambar 3.1 : Diagram Jalur Hubungan kausal variabel X_1, X_2, X_3, dan Y ke Z

Keterangan:

Variabel Eksogen (X_1) = Lingkungan Keluarga
Variabel Eksogen (X_2) = Lingkungan Sekolah
Variabel Eksogen (X_3) = Lingkungan Masyarakat
Variabel Intervening (Y) = Motivasi Belajar
Variabel Endogen (Z) = Prestasi Belajar Matematika

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Palopo Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak di Jln. Andi Djemma No.52 dengan objek penelitian adalah seluruh siswa SMAN 3 Palopo.

Dengan melakukan penelitian di SMAN 3 Palopo diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor dari luar diri siswa yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar matematika siswa. Mengingat sekolah tersebut merupakan sekolah unggulan di Kota Palopo dan memiliki siswa berprestasi dan berperilaku sopan, maka peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa di luar lingkungannya, sehingga dari pihak sekolah dapat merencanakan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika kepada siswa di SMAN 3 Palopo.

IAIN PALOPO

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[4] Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.[5]

Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 3 Palopo tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa keseluruhan yaitu 1.010 siswa. Sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3.1: Rincian Populasi Penelitian

No	Kelas	Rombongan	Jumlah
1	X MIA	5	169 siswa
	X IIS	4	112 siswa
2	XI IPA	7	209 siswa
	XI IPS	5	108 siswa
3	XII IPA	8	286 siswa
	XII IPS	4	126 siswa
Jumlah		34	1.010 siswa

Sumber: Tata Usaha (pada tanggal 1 Februari 2017)

IAIN PALOPO

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai data dan dapat

4 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, op.cit.,* h. 80.

5 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 167.

mewakili seluruh populasi.[6] Untuk menentukan sampel dalam penelitian, diperlukan teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Adapun dasar pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel sebanyak 91 siswa melalui teknik pengambilan sampel acak dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \,.\, d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
d^2 = Prediksi yang ditetapkan.[7]

Perhitungan sampelnya adalah:

$$n = \frac{N}{N \,.\, d^2 + 1} = \frac{1.010}{1.010(0,1)^2 + 1} = \frac{1.010}{1.010 \times 0,01 + 1} = \frac{1.010}{10,1 + 1} = \frac{1.010}{11,1} = 90,99 \approx 91$$

responden

dimana, N = jumlah seluruh SMAN 3 Palopo sebanyak 1.013 siswa.

d^2 = Prediksi (ditetapkan 0,1 atau 10%)

Selanjutnya ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut tingkatan kelas secara *proporsional random sampling* dengan rumus sebagai berikut:

IAIN PALOPO

6 Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *op.cit*., h. 30-40.

7 *Ibid*, h. 44.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum
n = Jumlah sampel seluruhnya
N_i = Jumlah populasi menurut stratum
N = Jumlah populasi seluruhnya.[8]

Dengan demikian, diperoleh rincian sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 : Rincian Sampel Penelitian

No	Kelas X	Populasi (Ni)	Proporsi Sampel (ni)	Sampel (ni)
1	X MIA	169 siswa	(169/1.010) x 91 = 15,22	15
2	X IIS	112 siswa	(112/1.010) x 91 = 10,09	10
3	XI IPA	209 siswa	(209/1.010) x 91 = 18,77	19
4	XI IPS	108 siswa	(108/1.010) x 91 = 9,73	10
5	XII IPA	286 siswa	(286/1.010) x 91 = 25,76	26
6	XII IPS	126 siswa	(126/1.010) x 91 = 11,31	11
Jumlah		1.013 siswa		91 Siswa

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung didapatkan oleh peneliti dalam proses penelitian melalui instrumen penelitian yang digunakan. Adapun yang merupakan data primer dalam penelitian ini adalah perolehan angket lingkungan

8 *Ibid.* h. 45.

IAIN PALOPO

keluarga (X_1), lingkungan sekolah (X_2), lingkungan masyarakat (X_3), dan angket variabel intervening yaitu motivasi belajar (Y).

2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi dokumentasi penelahan dokumen pribadi/resmi, referensi, atau peraturan yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang didapatkan dari sumber yang berhubungan seperti guru, bagian kurikulum dan staf tata usaha sekolah tersebut berupa nilai rapor seluruh siswa di masing-masing tingkatan kelas semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 SMAN 3 Palopo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis.[9] Sebelum peneliti mengambil topik penelitian, peneliti telah melakukan observasi terhadap kondisi belajar matematika siswa di SMAN 3 Palopo pada saat melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) selama 2 bulan. Observasi yang dilakukan menghasilkan suatu asumsi terhadap faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses belajar dan prestasi belajar siswa.

2. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[10] Dalam penelitian ini menggunakan metode angket

IAIN PALOPO

---

9 Tukiran Taniredja dan Hidayanti Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 47.

10 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, *op.cit.,* h. 142.

dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawabannya sesuai dengan daftar pertanyaan item-item angket sesuai dengan keadaan sebenarnya. Angket/kuesioner ini untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMAN 3 Palopo dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening. Adapun format kisi-kisi angket X_1, X_2, X_3, dan Y dapat dilihat pada lampiran 1.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala *likert* dengan lima alternatif pilihan jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Sedangkan skala pernyataan untuk masing-masing butir diberikan sesuai dengan pilihan siswa yaitu pernyataan positif skornya adalah SL = 5, SR = 4, KD = 3, JR = 2 dan TP = 1, sedangkan untuk pernyataan negatif yaitu sebaliknya untuk TP = 5, JR = 4, KD = 3, SR = 2 dan SL = 1.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara untuk memperoleh data dari responden atau tempat dilakukannya kegiatan pembelajaran berupa informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen.[11] Mengumpulkan data melalui catatan atau keterangan tertulis yang bersifat informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti terkait jumlah siswa dan nilai rapor siswa SMAN 3 Palopo tahun ajaran 2016/2017.

IAIN PALOPO

F. *Teknik Pengolahan dan Analisis Data*

Setelah data terkumpul, dilakukan tahap pengolahan dan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS ver. 23* dan *IBM AMOS ver. 20.* Adapun tahapannya meliputi:

1. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

---

11 Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Prakteknya), op.cit.,* h.165.

Pada penelitian ini, sebelum angket digunakan terlebih dahulu instrumen angket diuji coba. Dalam hal ini uji validitas dan reliabilitas. Menurut Riduwan, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.[12] Suatu alat ukur dikatakan valid atau mempunyai nilai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut memang dapat mengukur apa yang hendak diukur.[13] Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket/kuesioner. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan yaitu uji validitas isi oleh beberapa ahli dan uji validitas item.

Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir soal (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.[14]

Rancangan angket diserahkan kepada 3 orang ahli (validator) untuk divalidasi. Validator diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan tanda centang (√) pada skala *likert* 1 – 4 seperti berikut ini :

Skor 1: Tidak Baik

Skor 2 : Kurang Baik

Skor 3 : Baik

Skor 4 : Sangat Baik

IAIN PALOPO

12 Riduwan, *Pengantar Statistika*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h.106.

13 Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 193.

14 Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Ed. XIII; Bandung: Alfabeta, 2005), h. 146.

Data hasil validasi beberapa ahli untuk instrumen angket yang berupa pertanyaan atau pernyataan dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan pedoman untuk merevisi instrumen angket. Selanjutnya berdasarkan lembar validasi yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validitasnya dengan rumus statistik *Aiken's* berikut:

$$V = \frac{\sum S}{n(c-1)}$$

Keterangan :

S = r – lo
r = skor yang diberikan oleh validator
lo = skor penilaian validitas terendah
n = banyaknya validator
c = skor penilaian validitas tertinggi.[15]

Selanjutnya hasil perhitungan validitas isi setiap butirnya dibandingkan dengan menggunakan interprestasi sebagai berikut:[16]

Tabel 3.3 : Interprestasi Validitas Isi

Interval	Interprestasi
0,00 – 0,199	Sangat Tidak Valid
0,20 – 0,399	Tidak Valid
0,40 – 0,599	Kurang Valid
0,60 – 0,799	Valid
0,80 – 1,00	Sangat Valid

IAIN PALOPO

Selanjutnya, rancangan angket pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat serta motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa

15 Syaifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 113.

16 Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 81.

diujicobakan terlebih dahulu di kelas uji coba. Hasil pengerjaan instrumen di kelas uji coba dianalisis untuk mengetahui tingkat validitas instrumen menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*, yaitu dengan rumus:

=pearson(array1,array2)

Keterangan :

array1 : array item soal tertentu

array2 : array total ($\sum$ ¿

Setelah diperoleh r_{xy}, kemudian dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan α = 5% dan dk = n – 1, untuk mengetauhi skor masing-masing item pertanyaan dan pernyataan valid atau tidak. Butir item dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.[17]

Lebih lanjut, syarat lainnya yang juga penting bagi seorang peneliti adalah reliabilitas. Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapan pun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.[18] Uji reliabiltas isi angket dalam penelitian ini diolah berdasarkan hasil penilaian beberapa ahli, adapun cara pengolahannya adalah sebagai berikut:

IAIN PALOPO

1. Menentukan *Derajat Agreements* $d(A)$

17 Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. IX; Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009), h. 75.

18 Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 16.

2. Menentukan *Derajat Disagreements* ($d'(D)$

3. *Persentage of Agreements* (PA) = $\frac{d'(A)}{d'(A)+d'(D)}$ x 100%

Untuk mencari reliabilitas item untuk angket digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11}=\left[\frac{n}{n-1}\right]\left[1-\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right]$$

Keterangan :

r_{11} = Realibilitas yang dicari

n = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item (butir)

σt^2 = Varians total[19]

Adapun tolak ukur untuk menginterprestasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Interprestasi Reliabilitas[20]

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
0,80 < r ≤ 1,00	Sangat Tinggi
0,60 < r ≤ 0,80	Tinggi
0,40 < r ≤ 0,60	Cukup
0,20 < r ≤ 0,40	Rendah

19 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, op.cit*,. h. 196.

20 M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 30.

0,00 < r ≤ 0,20	Sangat Rendah

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan generalisasi.[21] Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa perhitungan mean, median, modus, variansi, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan tabel distribusi frekuensi, dan lain-lain.

b. Analisis Statistik Inferensial (Uji Asumsi Klasik)

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS ver. 23*. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas dan tidak, sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi > α (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal
Jika nilai signifikansi < α (0,05) maka data tersebut berdistribusi tidak normal

2) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui sifat hubungan antara variabel eksogen (bebas) dengan variabel endogen (terikat) merupakan suatu garis lurus (linear). Rumus yang digunakan dalam uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan SPSS, sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

21 Piet A. Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 169.

IAIN PALOPO

F_{reg} = Harga bilangan F garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu

Hasil F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05. Kriterianya yaitu:

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka hubungan variabel eksogen (X) dengan variabel endogen (Y) dinyatakan tidak linier. Sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka hubungan variabel eksogen (X) dengan variabel endogen (Y) dinyatakan linier.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah sampel mempunyai varians yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini, untuk uji homogenitas maka peneliti menggunakan *software IBM SPPS ver.* 23. Jika nilai signifikansi yang diperoleh > α maka variansi setiap sampel homogen.[22]

4) Uji Hipotesis Penelitian Melalui Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik analisis jalur yang digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur. Dalam pengolahahan data digunakan *software* program *IBM AMOS ver. 20.* Pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah, yaitu (a) anak panah satu arah yang

IAIN PALOPO

22 Muhammad Ali Gunawan, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Yogyakarta: Parama *Publishing*, 2013), h. 87.

menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel eksogen [variabel penyebab (X)] terhadap sebuah variabel endogen [variabel akibat (Y)], misalnya $X_1 \rightarrow Y$ dan (b) anak panah dua arah yang menyatakan hubungan korelasional antara variabel eksogen, misalnya: $X_1 \rightarrow X_2$.

Langkah-langkah menguji *path analysis* sebagai berikut:[23]

a) Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

1. Hipotesis Model 1:

   Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

   Sub-Struktur 1: $Y = \rho_{yx1} x_1 + \rho_{yx2} x_2 + \rho_{yx3} x_3 + \rho_y \varepsilon_1$

2. Hipotesis Model 2:

   Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat serta motivasi belajar berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa.

   Sub-Struktur 2: $Z = \rho_{zx1} x_1 + \rho_{zx2} x_2 + \rho_{zx3} x_3 + \rho_{zy} Y + \rho_Z \varepsilon_2$

JAIN PALOPO

b) Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

(1) Gambarkan diagram jalur lengkap, tentukan sub-sub strukturnya rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan.

X1

X2 Y

X3

23 Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *op.cit*., h. 116.

Gambar 3.2 : Hubungan Sub-Stuktural 1 variabel X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y

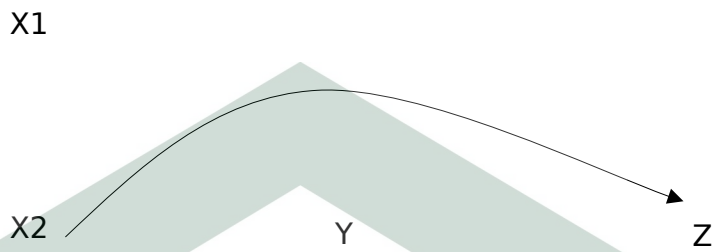

Gambar 3.3 : Hubungan Sub-Stuktural 2 Variabel X_1, X_2, X_3 dan Y terhadap Z

(2) Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.

Koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diset dalam angka baku atau Z-*score* (data yang diset dengan nilai rata-rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat (*endogen*).

c) Pengujian koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_a : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \cdots = \rho_{yxk} \neq 0$$

$$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \cdots = \rho_{yxk} = 0$$

IAIN PALOPO

(1) Kaidah pengujian signifikansi secara manual: Menggunakan Tabel F

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{yx_k}}{k\left(1-R^2_{yx_k}\right)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel
k = Jumlah variabel eksogen

$R^2_{yx_k}$ $= R_{Square}$

Sedangkan nilai F_{tabel} ditentukan dengan menggunakan Tabel F dengan rumus:

$F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha)(dk=k),\ (dk=n-k-1)\}}$ atau $F_{\{(1-\alpha)(v1=k),\ (v2=n-k-1)\}}$

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, dengan taraf signifikan (α) = 0,05, maka terima H_0 artinya tidak signifikan

(2) Kaidah pengujian signifikansi: Program *SPSS ver. 23*

(a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau [0,05 $\leq$ Sig], maka tidak cukup alasan untuk menolak H_0 dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

(b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau [0,05 $\geq$ Sig], maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

d) Menghitung koefisien jalur secara individu

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

$$H_a : \rho_{yx1} > 0$$

$$H_0 : \rho_{yx1} = 0$$

Secara individual uji statistik yang digunakan dengan melihat hasil komputasi dari *software IBM AMOS ver. 20*. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur dibandingkan nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

(1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau [0,05 $\leq$ Sig], maka tidak cukup alasan untuk menolak H_0 dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

IAIN PALOPO

(2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau [0,05 $\geq$ Sig], maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

e) Meringkas dan menyimpulkan.

IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Palopo

a. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

SMA Negri 3 Palopo didirikan pada tahun 1975 berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 0281/0/1975 dengan nama SMPP diatas tanah seluas 43.288 m^2 yang terletak di Jl. Jendral Sudirman No.52 Kota Palopo yang sekarang diganti nama jalannya menjadi Jl. A. Djema No.52 Kota Palopo, dan letak geografisnya sangat strategis karena berada di jalan poros antar provinsi di perkotaan Kota Palopo. Pada tahun 1985 SMPP diubah menjadi SMA Negeri 3 Palopo, berdasarkan Kep. Menteri Pend. Dan Keb. RI. Nomor: 0353/0/1985 tanggal, 9 Agustus 1985, tahun 1977 diubah menjadi SMU dan pada tahun 2004 kembali menjadi SMA, pada tahun pelajaran 2007/2008 ditunjuk sebagai percontohan (*pilot project*) ICT, dan tahun pelajaran 2007/2008 ditunjuk sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) berdasarkan SK Direktur Pembinaan SMA Dirjend Manajemen Pend. Dasar Menengah Dep. Pend. Nasional tahun anggaran 2007

IAIN PALOPO

Nomor 697/C4/MN/2007. Sejak berdirinya telah 9 kali mengalami penggantian kepala sekolah. Untuk mengetahui nama-nama kepala sekolah dan masa jabatan masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palopo

Nama	Masa Jabatan
Drs. H. Ibrahim Machmud	1975 s/d 1977
Drs. Aminuddin R. Magi	1977 s/d 1982
Zainuddin Sandra Maula	1982 s/d 1986
Drs. H. Jamaluddin Wahid	1986 s/d 1999
Drs. Abdul Rahim Kuty	1999 s/d 2003
Drs. Muh. Zainal Abidin	2003 s/d 2006
Drs. Muhammad Jaya, M.Si	2006 s/d 2012
Drs. Sirajuddin	2012 s/d 2015
Muhammad Arsyad, S.Pd	2015 sampai sekarang

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 3 Palopo

Begitu pula dalam proses belajar mengajar, beberapa kali mengalami perubahan kurikulum yaitu:

IAIN PALOPO

1. Kurikulum 1975
2. Kurikulum 1984
3. Kurikulum 1994

4. Kurikulum 2004

5. Kurikulum KTSP (berjalan dan masih berlaku untuk kelas XI dan XII)

6. Kurikulum KTSP 2013 (berlaku untuk kelas X)

b. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Palopo
2. Tahun Berdiri : 1975
3. No. SK Mendikbud : 0281/0/1975
4. Alamat Sekolah

   Propinsi : Sulawesi Selatan

   Kabupaten / Kota : Palopo

   Kecamatan : Wara

   Jalan : Andi Djemma No. 52

   Kode Pos : 91921

   Telepon/Fax : (0471) 21306 / (0471) 22041

   E-mail : sman3-palopo@telkom.net

   Website : http://www.sman3-plp.sch.id

IAIN PALOPO

c. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Palopo

1) Visi :

Unggul dalam mutu yang bernuansa religius berpijak pada budaya bangsa, berwawasan lingkungan dan internasional.

2) Misi :

a) Menumbuhkan semangat keunggulan pada siswa secara intensif sesuai dengan potensi yang dimiliki.
b) Membantu dan mendorong siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan mampu bersaing secara global / internasional.
c) Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan terhadap budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
d) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stekeholders sekolah.
e) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal, dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
f) Mengembangkan budaya lokal untuk menumbuhkan budaya bangsa.
g) Menumbuhkan dan menanamkan kecintaan terhadap lingkungan yang asri kepada seluruh warga sekolah.

IAIN PALOPO

c. Keadaan Guru dan Staf di SMA Negeri 3 Palopo

Guru merupakan komponen utama di sekolah, yang menjadi teladan yang baik bagi seluruh siswanya. Baik buruk dan maju mundurnya suatu sekolah dipengaruhi oleh para pendidik di sekolah itu sendiri baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Berikut ini

penulis paparkan keadaan pembagian guru dan staf di SMA Negeri 3 Palopo:

Tabel 4.2 Nama-nama Guru SMA Negeri 3 Palopo

No	Nama / NIP	Mata Pelajaran	Pangkat / Golongan
1	Muhammad Arsyad, S.Pd	Bahasa Indonesia	Pembina Tk. I, IV/b
2	Drs. Ilham	Sejarah Indonesia	Pembina Tk. I, IV/b
3	Dra. Hasniah	Sejarah Indonesia	Pembina Tk. I, IV/b
4	Drs. Arsin latondo	Bahasa Indonesia	Pembina Tk. I, IV/b
5	Dra. Florida	Matematika Wajib	Pembina Tk. I, IV/b
6	Dra. Hj. Aisyah, M.Pd	Bahasa Indonesia	Pembina Tk. I, IV/b
7	Dra. Huzaimah, M.Pd	Biologi	Pembina Tk. I, IV/b
8	Drs. Baharuddin	Kimia	Pembina Tk. I, IV/b
9	Drs. Muh. Saleh	Bahasa Jerman	Pembina Tk. I, IV/b
10	Drs. Abdul Waris	Penjaskes	Pembina Tk. I, IV/b
11	Drs. Sasaruddin	Matematika Wajib	Pembina Tk. I, IV/b
12	Lili Suryani, S.Pd, M.Pd	Biologi	Pembina Tk. I, IV/b
13	Dra. Naima	Sejarah Indonesia	Pembina Tk. I, IV/b
14	Drs. Yusran	PKn	Pembina Tk. I, IV/b
15	Drs. H. Muh. Aras	Bahasa Inggris	Pembina Tk. I, IV/b
16	Drs. Supriatur	Geografi	Pembina Tk. I, IV/b
17	Dra. Nursiah, M.Pd		Pembina Tk. I, IV/b
18	Dra. Hartini	PKn	Pembina Tk. I, IV/b
19	Dra. Rahmawati	Fisika	Pembina Tk. I, IV/b
20	Dra. St. Nurdayati	Pend. Agama Islam	Pembina Tk. I, IV/b
21	Abdul Halim, S.Pd, M.Pd	Matematika Wajib	Pembina Tk. I, IV/b
22	Dra. Herolina, M.Pd	Bahasa Inggris	Pembina Tk. I, IV/b
23	Hj. Herni, S.Pd	Seni Budaya	Pembina Tk. I, IV/b
24	Drs. Abdul Rahmat, MM	Fisika	Pembina Tk. I, IV/b
25	Ali, S.Pd, M.Pd	Bahasa Indonesia	Pembina Tk. I, IV/b

IAIN PALOPO

26	Mujahidin Agus, S.Pd., M.Si, M.Pd.	Geografi	Pembina Tk. I, IV/b
27	Armayanti Ahmad, S.Sos, M.Pd	Sosiologi	Pembina Tk. I, IV/b
28	Drs. Yusuf Pasangga	Fifika	Pembina IV/a
29	Aris Simon, S.Pd	Biologi	Pembina IV/a
30	Hj. Hasliyah Ilyas, S.Pd, M.Pd.		Pembina IV/a
31	Yusnainy Madjid, ST	Kimia	Pembina IV/a
32	Alimuddin, S.Pd, M.Pd.	Matematika Wajib	Pembina IV/a
33	Asrul Amir, S.Pd	Bahasa Inggris	Pembina IV/a
34	Erwing, SE	Ekonomi	Penata TK. I, III/d
35	Anita Amin, S.Si, M.Pd	Matematika Wajib	Penata TK. I, III/d
36	Wahyu Sibenteng, S.Pd	Seni Budaya	Penata TK. I, III/d
37	Hilda Ruppe, S.Th, M.Pd. K		Penata TK. I, III/d
38	Jasman, S.Ag, M.Pd.I	Pend. Agama Islam	Penata TK. I, III/d
39	Fitri Mas'ud, S.Pd	Matematika Wajib	Penata TK. I, III/d
40	Khaeril Abdullah, S.Pd.	Seni Budaya	Penata TK. I, III/d
41	Rahmatiah, S.Pd	Bahasa Indonesia	Penata TK. I, III/d
42	ST. Pausiah, SE	Ekonomi	Penata TK. I, III/d
43	Muhidin Mas, S.Sos.	Sosiologi	Penata TK. I, III/d
44	Andi Elvira, S.Pd, M.Pd	Bahasa Indonesia	Penata TK. I, III/d
45	Kayaruddin Kadir, S.Pd, M.Pd	Bahasa Inggris	Penata TK. I, III/d
46	Rahman, S.Pd	Ekonomi	Penata, III/c
47	Kartini AP, SS	Bahasa Arab	Penata, III/c
48	Dewi Endarwati, S.Si, S.Pd, M.Pd	Geografi	Penata, III/c
49	Kartini, S.Pd, M.Pd	Kimia	Penata Muda, Tk. I, III/b
50	Faridha Naim, S.Pd	Fisika	Penata Muda, Tk. I, III/b
51	Nicair S.Pd	Penjaskes	Penata Muda, Tk. I, III/b
52	Muh. Arats, S.Pd	Penjaskes	Pengatur Muda, II/a
53	Syahrir, S.Kom	Tik	Pengatur Muda, II/c
54	St. Mujahida, S.Pd	Bahasa Inggris	-
55	Dra. Rahmawati Saweni	Keterampilan/Mulok	-

IAIN PALOPO

56	Tri Karisma P., S.Pd	Penjaskes	-
57	Muhajir Achmad, S.Pd	Penjaskes	-
58	Hasdar, S.Pd	Matematika Wajib	-
59	Nur Huda, S.Pd.I	Bahasa Arab	-
60	Taufiq Mustamin, S.Pd.I	Pend. Agama Islam	-
61	Rabiah, S.Kom	Tik	-
62	Wilda, S.Pd	PKn	-
63	Asmaul Husna, S.Pd	Keterampilan/Mulok	-
64	Nurhana Thaha, SE	Kewirausahaan	-
65	Suriadi Longsong, S.Pd		-
66	Husmiati, S.Pd	Biologi	-
67	Sudhiarti, S.Pd	Biologi	-

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 3 Palopo

Selain guru, pegawai staf di sekolah juga memegang peranan yang penting, yaitu dalam hal administrasi. Sekolah membutuhkan manajemen agar berjalan sebagaimana mestinya. Berikut ini rincian pegawai staf SMA Negeri 3 Palopo:

Tabel 4.3 Daftar Nama-nama Staf SMA Negeri 3 Palopo

No	Nama / NIP	Jabatan
1	Sahriaty Bethony	Pelaksana Urs. TU
2	Jumrah, S.Pd	Pelaksana Urs. TU
3	Sitti Hasanah	Pelaksana Urs. TU
4	Nurmila, S.H	Pelaksana Urs. TU
5	Hasmiati	Pelaksana Urs. TU
6	Agus Riyanto	Pelaksana Urs. TU
7	Tobias Jeharut	Staf TU
8	Adha Achmad	Staf TU
9	Achyar Maulana, S.Kom	PTT

IAIN PALOPO

10	Alam, S.Kom	PTT
11	Jamaluddin, A.Md	PTT
12	Ilham	PTT
13	Syamsuddin	PTT
14	Irna, S.Kom	PTT
15	Sitti Rahma, Amd. Kep	PTT
16	Muh. Saleh	PTT
17	Elni Samora, S.Kom	PTT

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 3 Palopo

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui jumlah guru sebanyak 67 orang dan staf sebanyak 17 orang. Dengan demikian dapat dikatakan secara kuantitas jumlah guru dan staf di SMA Negeri 3 Palopo sangat memadai.

d. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal terpenting dalam menentukan kelancaran proses belajar mengajar. Keadaan sarana dan prasarana yang baik dan layak memungkinkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan aman dan nyaman untuk memahami pelajaran yang diberikan. Selain itu juga pemeliharaan sarana dan prasarana perlu tetap dijaga agar dapat dipergunakan dalam waktu yang cukup lama. Berikut ini tabel keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 3 Palopo yaitu:

IAIN PALOPO

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Palopo

No	Sarana (Gedung)	Jumlah (Unit)	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen/Baik
2	Ruang Wakasek	2	Permanen/Baik

3	Ruang BK	1	Permanen/Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Permanen/Baik
5	Ruang Belajar	28	Permanen/Baik
6	Laboratorium	6	Permanen/Baik
7	Laboratorium Komputer	1	Permanen/Baik
8	Ruang Guru	1	Permanen/Baik
9	Perpustakaan	1	Permanen/Baik
10	Ruang OSIS	1	Permanen/Baik
11	Tempat Ibadah (Masjid)	1	Permanen/Baik
12	Kantin	18	Permanen/Baik
13	Pos Satpam	2	Permanen/Baik
14	Gedung Aula	2	Permanen/Baik
15	Kopsis (Koperasi Siswa)	1	Permanen/Baik
16	Ruang UKS	1	Permanen/Baik
17	Ruang KIR	1	Permanen/Baik
18	Mading	1	Permanen/Baik
19	Aula Olahraga	1	Permanen/Baik
20	Gudang	1	Permanen/Baik
21	Halaman / Taman Sekolah	51 ha	Baik

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 3 Palopo

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa saran dan prasarana yang ada d SMA Negeri 3 Palopo sangat memadai

IAIN PALOPO

untuk mewujudkan kelancaran proses belajar mengajar. Sekiranya perlu melengkapkan sarana dan prasarana sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai yang direncakan. Namun, harus didukung oleh para pengurus/pihak sekolah dan siswa untuk memelihara sarana dan prasarana yang ada.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Analisis Uji Coba Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas Isi

Dalam kegiatan uji validasi isi sebuah angket yang berbentuk pertanyaan dan pernyataan dengan pilihan jawaban selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR) dan tidak pernah (TP). Sebelum angket diberikan ke responden, terlebih dahulu peneliti meminta kepada tiga dosen ahli untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan. Penilaian dilakukan oleh tiga orang validator yang cukup ahli atau berpengalaman dalam menilai isi dari angket yang akan digunakan. Adapun ketiga validator tersebut yaitu:

IAIN PALOPO

Tabel 4.5 Validator Instrumen Angket

No	Nama	Pekerjaan
1	Muh. Hajarul Aswad A, S.Pd., M.Si.	Dosen Matematika IAIN Palopo
2	Nursupiamin, S.Pd., M.Si.	Dosen Matematika IAIN Palopo

3	Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.	Dosen Psikologi IAIN Palopo

Adapun hasil dari kegiatan validitas isi yang dilakukan oleh ketiga validator terhadap angket motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa diperoleh nilai rata-rata total kevalidan angket adalah 0,8391. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori "Sangat Tinggi" ($0,80 \leq r \leq 1,00$) dilihat pada lampiran IV. Jadi, ditinjau keseluruhan aspek, angket motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.

2) Uji Reliabilitas Isi

Setelah validitas isi, dilakukan uji reliabilitas isi untuk mengetahui tingkat ketetapan dan keandalan dari instrumen tersebut. Hasil uji realibilitas isi dapat dilihat pada lampiran V diperoleh *Derajat Agreements* $d(\acute{A})$ = 0,93, dan *Derajat*

IAIN PALOPO

Disangreements $\left(d\left(\acute{D}\right)\right)$ = 0,07 maka *percentage of Agreements* (PA) = 93% dengan interprestasi sangat tinggi.

3) Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang telah divalidasi oleh validator, selanjutnya dilakukan uji coba pada responden yang memiliki kriteria yang homogen dengan responden yang akan diteliti untuk mengetahui bahwa instrumen tersebut valid atau tidak valid serta memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Adapun responden uji coba yang diambil sebanyak 30 siswa secara acak dari seluruh siswa SMA Negeri 3 Palopo. Adapun perolehan validitas dan reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Lingkungan Keluarga

Butir Angket	Validitas			Butir Angket	Validitas			Raliabilitas	
	r_{hitung}	Ket	r_{tabel}		r_{hitung}	Ket	r_{tabel}	r_{11}	Ket
1	0,651	Valid	0,361	7	0,534	Valid	0,361	0,701157025	Reliabilitas dengan kategori tiggi
2	0,291	TV	0,361	8	0,453	Valid	0,361		
3	0,597	Valid	0,361	9	0,393	Valid	0,361		
4	0,397	Valid	0,361	10	0,401	Valid	0,361		
5	0,443	Valid	0,361	11	0,18	TV	0,361		
6	0,458	Valid	0,361	12	0,379	Valid	0,361		

Sumber: Data Primer diolah

IAIN PALOPO

Tabel 4.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Lingkungan Sekolah

Butir Angket	Validitas		r_{tabel}	Butir Angket	Validitas		r_{tabel}	Raliabilitas	
	r_{hitung}	Ket			r_{hitung}	Ket		r_{11}	Ket
13	0,56	Valid	0,361	20	0,553	Valid	0,361	0,767124893	Reliabilitas dengan kategori tinggi
14	0,534	Valid	0,361	21	0,546	Valid	0,361		
15	0,615	Valid	0,361	22	0,258	TV	0,361		
16	0,612	Valid	0,361	23	0,6	Valid	0,361		
17	0,207	TV	0,361	24	0,411	Valid	0,361		
18	0,506	Valid	0,361	25	0,603	Valid	0,361		
19	0,656	Valid	0,361						

Sumber: Data Primer diolah

Tabel 4.8 Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Lingkungan Masyarakat

Butir Angket	Validitas		r_{tabel}	Butir Angket	Validitas		r_{tabel}	Raliabilitas	
	r_{hitung}	Ket			r_{hitung}	Ket		r_{11}	Ket
26	0,311	TV	0,361	31	0,505	Valid	0,361	0,71012049	Reliabilitas dengan kategori tinggi
27	0,597	Valid	0,361	32	0,331	TV	0,361		
28	0,391	Valid	0,361	33	0,702	Valid	0,361		
29	0,598	Valid	0,361	34	0,392	Valid	0,361		

IAIN PALOPO

30	0,731	Valid	0,361	35	0,468	Valid	0,361		

Sumber: Data Primer diolah

Tabel 4.9 Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Siswa

Butir Angket	Validitas		r_{tabel}	Butir Angket	Validitas		r_{tabel}	Raliabilitas	
	r_{hitung}	Ket			r_{hitung}	Ket		r_{11}	Ket
36	0,258	TV	0,361	42	0,499	Valid	0,361	0,704580153	Reliabilitas dengan kategori tinggi
37	0,511	Valid	0,361	43	0,645	Valid	0,361		
38	0,442	Valid	0,361	44	0,543	Valid	0,361		
39	0,513	Valid	0,361	45	0,509	Valid	0,361		
40	0,468	Valid	0,361	46	0,239	TV	0,361		
41	0,142	TV	0,361						

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan keempat tabel tersebut menunjukan bahwa setelah memperoleh r_{hitung} untuk setiap item maka r_{hitung} dikonsultasikan pada r_{tabel} = 0,361. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa item tersebut valid. Hasil uji validitas item angket lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat serta motivasi belajar siswa menujukkan bahwa terdapat 9 item yang tidak valid. Item angket yang tidak valid ini dibuang, sehingga hasil uji validitas isi dan validitas item dari 46 item angket diperoleh 37 item yang valid. Kemudian dilakukan validasi kembali terhadap 37 item yang valid

IAIN PALOPO

dan diperoleh bahwa hasil uji validitas item angket dari 37 item tersebut valid (dilihat pada lampiran VII).

4) Uji Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan hasil r_{11} dari keempat tabel tersebut, maka diperoleh hasil untuk X_1 yaitu r_{11} = 0,701157025; X_2 yaitu r_{11} = 0,767124893; X_3 yaitu r_{11} = 0,71012049; dan Y yaitu r_{11} = 0,704580153. Dimana $0,60 < r \leq 0,80$ sehingga X_1, X_2, X_3 dan Y diinterprestasikan bereliabilitas tinggi.

b. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel hasil penelitian dikemukakan sebagai berikut:

1) Lingkungan Keluarga (X_1)

Berdasarkan hasil analisis data terkait dengan skor variabel lingkungan keluarga pada siswa SMA Negeri 3 Palopo yang terdapat pada lampiran VIII diperoleh data sebagaimana yang dipaparkan dalam tabel berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4.10 Deskripsi Perolehan Hasil Lingkungan Keluarga

Statistik	Nilai Statistik

Ukuran Sampel	91
Rata-rata	39,76
Nilai Tengah	40
Standar Deviasi	2,12
Varians	4,496
Rentang Skor	8
Nilai Minimum	36
Nilai Maksimum	44

Sumber: Data Primer, Hasil Analisis Data Deskriptif

Berdasarkan tabel 4.10, dari jumlah sampel 91 siswa diperoleh nilai rata-rata lingkungan keluarga siswa SMA Negeri 3 Palopo adalah 39,76 dengan varians 4,496, standar deviasi 2,12, rentang skor yang dicapai sebesar 8, skor maksimum yang dicapai sebesar 44 dan skor minimum sebesar 36. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran VIII. Tabel distribusi frekuensi variabel Lingkungan Keluarga adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga

No	Skor Nilai	F	%
1	36	1	1,1%
2	37	17	18,7%
3	38	11	12,1%
4	39	12	13,2%
5	40	22	24,1%
6	41	6	6,6%
7	42	8	8,8%
8	43	11	12,1%
9	44	3	3,3%
Jumlah		91	100%

Sumber: Data primer yang telah diolah

IAIN PALOPO

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Gambar 4.1 Histogram Lingkungan Keluarga

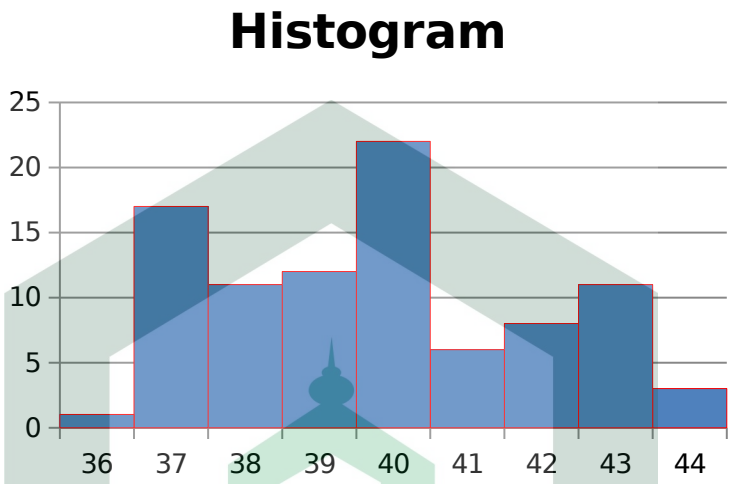

2) Lingkungan Sekolah (X_2)

Hasil analisis data terkait dengan skor variabel lingkungan sekolah pada siswa SMA Negeri 3 Palopo, diperoleh data sebagaimana yang dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Deskripsi Perolehan Hasil Lingkungan Sekolah

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	91
Rata-rata	43,81
Nilai Tengah	44
Standar Deviasi	2,236
Varians	4,998
Rentang Skor	9
Nilai Minimum	40
Nilai Maksimum	49

Sumber: Data Primer, Hasil Analisis Data Deskriptif

IAIN PALOPO

Berdasarkan tabel 4.12, dari jumlah sampel 91 siswa diperoleh nilai rata-rata lingkungan sekolah siswa SMA Negeri 3 Palopo adalah 43,81 dengan varians 4,998, standar deviasi 2,236, rentang skor yang dicapai sebesar 9, skor maksimum yang dicapai sebesar 49 dan skor minimum sebesar 40. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran VIII. Tabel distribusi frekuensi variabel Lingkungan Sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Sekolah

No	Skor Nilai	F	%
1	40	6	6,6%
2	41	5	5,5%
3	42	18	19,8%
4	43	16	17,5%
5	44	13	14,3%
6	45	13	14,3%
7	46	9	9,9%
8	47	4	4,4%
9	48	4	4,4%
10	49	3	3,3%
Jumlah		91	100%

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

IAIN PALOPO

Gambar 4.2 Histogram Lingkungan Sekolah

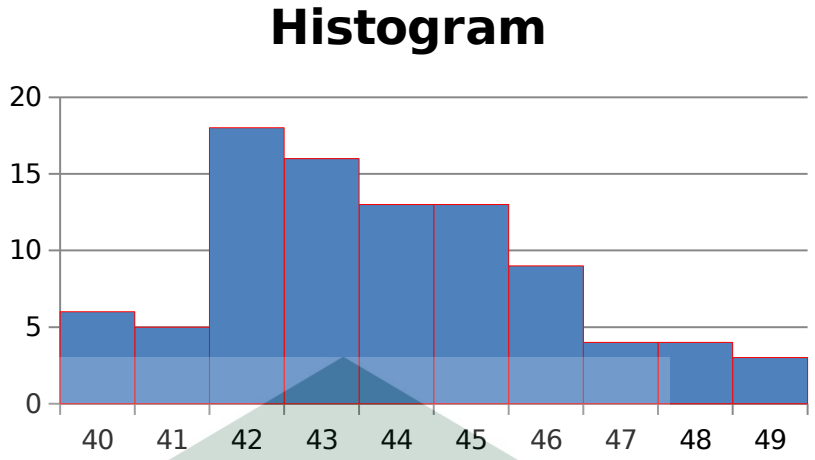

3) Lingkungan Masyarakat (X_3)

Hasil analisis data terkait dengan skor variabel lingkungan masyarakat pada siswa SMA Negeri 3 Palopo, diperoleh data sebagaimana yang dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.14 Deskripsi Perolehan Hasil Lingkungan Masyarakat

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	91
Rata-rata	30,96
Nilai Tengah	31
Standar Deviasi	1,333
Varians	1,776
Rentang Skor	7
Nilai Minimum	28
Nilai Maksimum	35

Sumber: Data Primer, Hasil Analisis Data Deskriptif

Berdasarkan tabel 4.14, dari jumlah sampel 91 siswa diperoleh nilai rata-rata lingkungan masyarakat siswa SMA Negeri 3

IAIN PALOPO

Palopo adalah 30,96 dengan varians 1,776, standar deviasi 1,333, rentang skor yang dicapai sebesar 7, skor maksimum yang dicapai sebesar 35 dan skor minimum sebesar 28. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran VIII. Tabel distribusi frekuensi variabel Lingkungan Masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Masyarakat

No	Skor Nilai	F	%
1	28	2	2,2%
2	29	8	8,8%
3	30	28	30,7%
4	31	21	23,1%
5	32	21	23,1%
6	33	9	9,9%
7	34	1	1,1%
8	35	1	1,1%
Jumlah		91	100%

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Gambar 4.3 Histogram Lingkungan Masyarakat

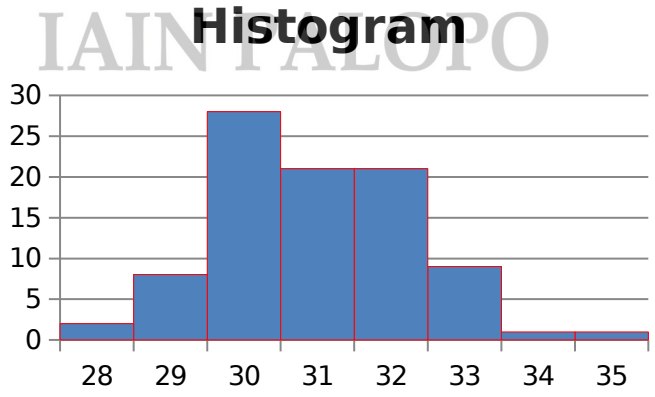

IAIN PALOPO

4) Motivasi Belajar (Y)

Hasil analisis data terkait dengan skor variabel motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 3 Palopo, diperoleh data sebagaimana yang dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.16 Deskripsi Perolehan Hasil Motivasi Belajar

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	91
Rata-rata	31,89
Nilai Tengah	32
Standar Deviasi	1,853
Varians	3,432
Rentang Skor	8
Nilai Minimum	28
Nilai Maksimum	36

Sumber: Data Primer, Hasil Analisis Data Deskriptif

Berdasarkan tabel 4.16, dari jumlah sampel 91 siswa diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Palopo adalah 31,89 dengan varians 4,342, standar deviasi 1,853, rentang skor yang dicapai sebesar 8, skor maksimum yang dicapai sebesar 36 dan skor minimum sebesar 28. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran VIII. Tabel distribusi frekuensi variabel Motivasi Belajar adalah sebagai berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No	Skor Nilai	F	%
1	28	1	1,1%
2	29	9	9,9%
3	30	15	16,4%
4	31	12	13,2%
5	32	19	20,9%
6	33	15	16,5%

7	34	15	16,5%
8	35	2	2,2%
9	36	3	3,3%
Jumlah		91	100%

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Gambar 4.4 Histogram Motivasi Belajar

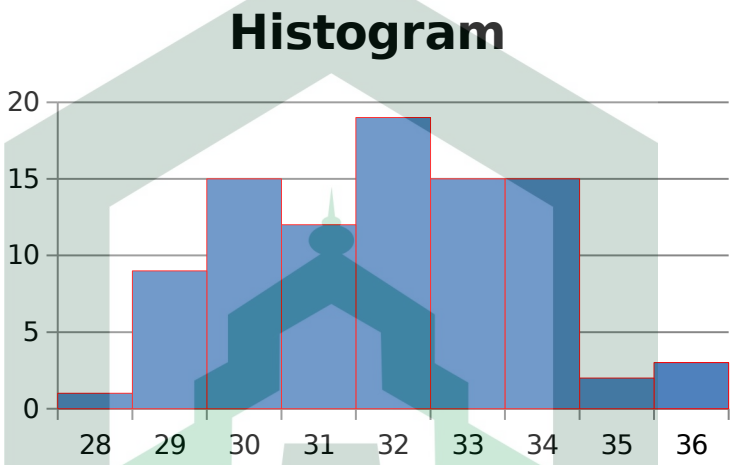

5) Prestasi Belajar Matematika Siswa (Z)

Hasil analisis data terkait dengan skor variabel prestasi belajar matematika pada siswa SMA Negeri 3 Palopo, diperoleh data sebagaimana yang dipaparkan dalam tabel berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4.18 Deskripsi Perolehan Hasil Motivasi Belajar

Statistik	Nilai Statistik

Ukuran Sampel	91
Rata-rata	82,81
Nilai Tengah	82
Standar Deviasi	4,681
Varians	21,909
Rentang Skor	18
Nilai Minimum	75
Nilai Maksimum	93

Sumber: Data Primer, Hasil Analisis Data Deskriptif

Berdasarkan tabel 4.18, dari jumlah sampel 91 siswa diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 3 Palopo adalah 82,81 dengan varians 21,909, standar deviasi 4,681, rentang skor yang dicapai sebesar 18, skor maksimum yang dicapai sebesar 93 dan skor minimum sebesar 75. Langkah-langkah untuk menyusun tabel distribusi variabel frekuensi variabel Prestasi Belajar Matematika siswa dapat dilihat pada lampiran VIII. Tabel distribusi frekuensi Prestasi Belajar Matematika adalah sebagai berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4.19 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Matematika

No.	Interval	F	%
1	74 – 76	4	4,4%
2	77 – 79	19	20,9%
3	80 – 82	29	31,8%
4	83 – 85	15	16,5%
5	86 – 88	9	9,9%

6	89 – 91	8	8,8%
7	92 – 94	7	7,7%
Jumlah		91	100%

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Gambar 4.5 Histogram Prestasi Belajar Matematika

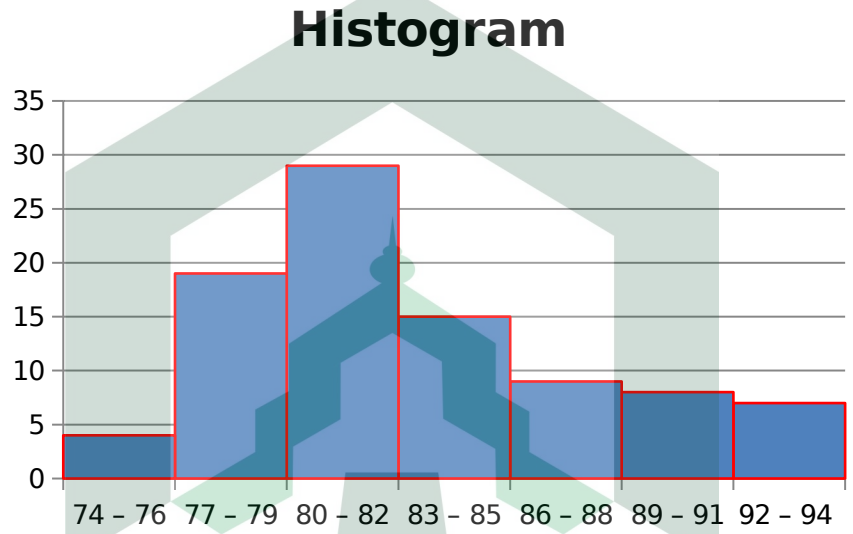

IAIN PALOPO

c. Analisis Uji Asumsi Klasik (Uji Statistik Inferensial)

1) Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini dilakukan pengujian kenormalan data dengan bantuan SPSS *ver. 23 for*

windows (*kolmogorov-somirnov*). Hasil analisis uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Uji normalitas substuktur 1

Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas Substruktur 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,97644827
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,065
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.20, uji normalitas data dari angket lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa untuk substruktur 1 diperoleh nilai signifikansi [*Asymp. Sig. (2-tailed)*] lebih besar dari nilai taraf signifikansi (α), yaitu 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk substruktur 1 berdistribusi normal.

IAIN PALOPO

b) Uji normalitas substruktur 2

Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas Substruktur 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,40104249
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,089
	Negative	-,046
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,074[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.21, uji normalitas data dari angket lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa untuk substruktur 2 diperoleh nilai signifikansi [*Asymp. Sig. (2-tailed)*] lebih besar dari nilai taraf signifikansi (α), yaitu 0,074 > 0,05. Maka dapat disimpulkan pula bahwa untuk substruktur 2 berdistribusi normal.

IAIN PALOPO

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen. Hasil uji homogenitas dengan menggunakan *software* SPSS *(Statistical Product and Service Solutions) ver. 23 for windows* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22 Hasil Uji Homogenitas Populasi
Test of Homogeneity of Variances

Prestasi Belajar Matematika

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,565	2	88	,083

Berdasarkan kriteria pengujian, jika taraf signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima. Artinya sampel yang digunakan berasal dari populasi yang homogen. Dari tabel 4.22, diperoleh taraf signifikansi 0,083. Hal ini berarti 0,083 > 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berasal dari populasi yang homogen.

3) Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Hasil ringkasan uji linearitas disajikan sebagai berikut:

a. Uji linieritas untuk substruktur 1

IAIN PALOPO

Tabel 4.23 Ringkasan Hasil Uji Lineritas Substruktur 1

No	Variabel Bebas	D*f*	F_{hitung}	F_{tabel}	Sign	Keterangan
1	Lingkungan Keluarga (X_1) → Motivasi Belajar (Y)	7:82	0,574	2,12	0,775	Linear
2	Lingkungan Sekolah (X_2) → Motivasi Belajar (Y)	8:81	1,947	2,05	0,064	Linear

3	Lingkungan Masyarakat (X_3) → Motivasi Belajar (Y)	6:83	0,680	2,21	0,666	Linear

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Hasil uji linieritas tabel 4.23, menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikansi > 0,05; sehingga dapat disimpukan bahwa semua variabel untuk substrukur 1 tersebut dikatakan linier.

b. Uji linieritas untuk substruktur 2

Tabel 4.24 Ringkasan Hasil Uji Linieritas Substruktur 2

No	Variabel Bebas	D*f*	F_{hitung}	F_{tabel}	Sign	Keterangan
1	Lingkungan Keluarga (X_1) → Prestasi Belajar Matematika (Z)	7:82	2,038	2,12	0,60	Linier
2	Lingkungan Sekolah (X_2) → Prestasi Belajar Matematika (Z)	8:81	1,203	2,05	0,308	Linier
3	Lingkungan Masyarakat (X_3) → Prestasi Belajar Matematika (Z)	6:83	2,097	2,21	0,62	Linier
4	Motivasi Belajar (Y) → Prestasi Belajar Matematika (Z)	7:82	2,077	2,12	0,55	Linier

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Hasil uji linieritas tabel 4.24, menunjukkan pula bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikansi > 0,05; sehingga dapat disimpukan bahwa semua variabel substrukur 2 tersebut dikatakan linier.

IAIN PALOPO

d. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah dilakukan uji asumsi klasik terhadap data, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Langkah-langkah yang dilakukan untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hubungan Antar Sub Variabel

Dalam metode analisis jalur, untuk mencari hubungan kausal atau pengaruh variabel-variabel penelitian yaitu hubungan korelasi antara lingkungan keluarga (X_1), lingkungan sekolah (X_2) dan lingkungan masyarakat (X_3) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.25 Covariances

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
X2	<-->	X1	3,702	,630	5,879	***	
X2	<-->	X3	1,970	,374	5,273	***	
X3	<-->	X1	2,066	,366	5,640	***	

Tabel 4.26 Correlations

			Estimate
X2	<-->	X1	,790
X2	<-->	X3	,669
X3	<-->	X1	,739

Berdasarkan tabel 4.26 maka untuk menafsirkan angka tersebut, digunakan kriteria tersebut yaitu sebagai berikut:

0 – 0,25 : Korelasi sangat lemah
> 0,25 – 0,5 : Korelasi cukup
> 0,5 – 0,75 : Korelasi kuat
> 0,75 – 1 : Korelasi sangat kuat

a) Korelasi Antara Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah

IAIN PALOPO

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.26 diperoleh angka korelasi antara variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sebesar 0,790. Korelasi sebesar 0,790 mempunyai maksud hubungan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah distribusi sangat kuat dan searah (karena hasilnya positif). Dilihat dari tabel 4.25, korelasi dua variabel tersebut bersifat signifikan karena angka signifikansinya sebesar 0,000 < 0,05.

b) Korelasi Antara Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan perhitungan diperoleh angka korelasi antara variabel lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sebesar 0,699. Korelasi sebesar 0,699 mempunyai maksud hubungan antara lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat distribusi kuat dan searah. Korelasi dua variabel tersebut bersifat signifikan karena angka signifikansinya sebesar 0,000 < 0,05.

c) Korelasi Antara Lingkungan Masyarakat dan Lingkungan Keluarga

Berdasarkan perhitungan diperoleh angka korelasi antara variabel lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga sebesar 0,739. Korelasi sebesar 0,739 mempunyai maksud hubungan antara lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga distribusi kuat dan searah. Korelasi dua variabel tersebut bersifat signifikan karena angka signifikansinya sebesar 0,000 < 0,05.

2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

IAIN PALOPO

a) Uji Hipotesis Pertama

Dalam penelitian ini uji hipotesis secara simultan untuk hipotesis pertama adalah mengetahui tingkat signifikansi pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa SMAN 3 Palopo. Uji simultan ini menggunakan uji F dengan ketentuan H_0 ditolak apabila nilai signifikan < 0,05. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H_0 : $\rho y x_1 = \rho y x_2 = \rho y x_3 = 0$

H_a : $\rho y x_1 = \rho y x_2 = \rho y x_3 \neq 0$

Keterangan:

H_0 : Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

H_a : Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Untuk mengetahui uji F dari hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4.27 Hasil Uji Hipotesis Pertama secara Simultan (Uji F)

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	223,090	3	74,363	75,394	,000[b]
	Residual	85,811	87	,986		

Total	308,901	90			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Masyarakat, Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga

Berdasarkan tabel 4.27, dapat dilihat dari hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F), nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} yaitu 75,394 > 2,71 dengan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Maka $H_0$1 ditolak dan Ha1 diterima yang berarti bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Karena Ha_1 diterima maka dapat dilakukan pengujian hipotesis pertama secara parsial untuk mengetahui masing-masing pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga model analisis jalur yang didapat tersebut layak untuk digunakan.

Untuk menghitung besar pengaruhnya, dapat dilihat hasil perhitungan dalam tabel *Model Summary*, khususnya angka *Rsquare* berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4.28 Hasil Koefisien Determinasi yaitu Squared Multiple Correlations

	Estimate
Y	,722
Z	,737

Berdasarkan tabel 4.28, besarnya R square $R^2yx_1x_2x_3$ = 0,722 = 72,2%, angka tersebut menjelaskan pengaruh lingkungan

keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat secara simultan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 72,2%. Adapun sisanya sebesar 27,8% (100% - 72,2%) dipengaruhi oleh variabel lain.

b) Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua secara simultan adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 3 Palopo. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H_0 : $\rho z\, x_1 = \rho z\, x_2 = \rho z\, x_3 = \rho zy = 0$

H_a : $\rho z\, x_1 = \rho z\, x_2 = \rho z\, x_3 = \rho zy \neq 0$

Keterangan :

H_0 : Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat serta motivasi belajar tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa.

H_a : Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat serta motivasi belajar berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa.

IAIN PALOPO

Untuk mengetahui uji F dari hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.29 Hasil Uji Hipotesis Kedua secara Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1452,974	4	363,243	60,208	,000[b]
	Residual	518,850	86	6,033		
	Total	1971,824	90			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika
b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Lingkungan Masyarakat, Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga

Berdasarkan tabel 4.29, dapat dilihat dari hasil uji hipotesis kedua secara simultan (Uji F), nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} yaitu 60,208 > 2,48 dengan taraf tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Maka $H_0$2 ditolak dan Ha2 diterima yang berarti bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan motivasi belajar berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Karena Ha2 juga diterima maka dapat dilakukan pengujian hipotesis kedua secara parsial untuk mengetahui masing-masing pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Sehingga model analisis jalur yang didapat tersebut layak untuk digunakan

Sedangkan untuk menghitung besar pengaruhnya, dapat dilihat hasil perhitungan dalam tabel 4.28 sebelumnya, khususnya

IAIN PALOPO

angka *R square*. Berdasarkan tabel 4.28 tersebut, besarnya R *square* $R^2zyx_1x_2x_3$ dilihat pada kolom Z dilihat angkanya sebesar 0,737, angka tersebut menjelaskan pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 73,7% (0,737 x 100%). Adapun sisanya sebesar 26,3% (100% - 73,7%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

3. Uji Signifikansi Secara Parsial (Pengujian dengan AMOS)

Pengujian secara parsial hipotesis pertama adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat secara individual terhadap motivasi belajar siswa serta hipotesis kedua adalah untuk mengetahui terdapat pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan motivasi belajar siswa secara individual terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 3 Palopo. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4.30 *Regression Weights*

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Y	<---	X2	,314	,077	4,097	***	
Y	<---	X3	,419	,117	3,577	***	
Y	<---	X1	,225	,089	2,518	,012	
Z	<---	X3	,708	,308	2,298	,022	
Z	<---	Y	,564	,259	2,177	,029	
Z	<---	X1	,664	,227	2,924	,003	
Z	<---	X2	,468	,205	2,278	,023	

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 10 Juni 2017

Berdasarkan tabel *Regression Weigths* menunjukkan nilai estimasi pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya, serta probabilitas yang menunjukkan signifikansi pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Tabel 4.31 menunjukkan bahwa X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y dengan p = 0,012 < 0,05. X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y dengan p = 0,001 < 0,05. X_3 berpengaruh signifikan terhadap Y dengan p = 0,001 < 0,05. X_1 berpengaruh signifikan terhadap Z dengan p = 0,003 < 0,05. X_2 berpengaruh signifikan terhadap Z dengan p = 0,023 < 0,05. X_3 berpengaruh signifikan terhadap Z dengan p = 0,022 < 0,05. Serta Y berpengaruh signifikan terhadap Z dengan p = 0,029 < 0,05.

4. Persamaan Analisis Jalur

Dalam penentuan pengaruh variabel secara keseluruhan didapat nilai koefisien jalur dari penjumlahan seluruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai koefisien (berdasarkan *estimate*) variabel lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa diolah dengan menggunakan bantuan *software IBM AMOS ver* 20. Berikut adalah hasil pengolahannya:

Tabel 4.31 Hasil Olah Data Koefisien

Standardized Regression Weights

			Estimate
Y	<---	X2	,379

IAIN PALOPO

			Estimate
Y	<---	X3	,302
Y	<---	X1	,257
Z	<---	X3	,202
Z	<---	Y	,223
Z	<---	X1	,301
Z	<---	X2	,223

Berdasarkan tabel 4.31, hasil pengolahan data yang diperoleh untuk koefisien-koefisien jalur tersebut maka persamaan struktural analisis jalur yang terbentuk sebagai berikut:

Sub-struktur 1 : Y = $\rho_{yx1} x_1 + \rho_{yx2} x_2 + \rho_{yx3} x_3 + \rho_y \varepsilon_1$

$$Y = 0{,}257x_1 + 0{,}379x_2 + 0{,}302x_3 + 0{,}278 \quad \varepsilon_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien X_1 sebesar 0,257 yang berarti apabila skor Lingkungan Keluarga (X_1) meningkat satu satuan maka skor Motivasi Belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,257 satuan dengan asumsi X_2 dan X_3 tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,379 yang berarti apabila skor Lingkungan Sekolah (X_2) meningkat satu satuan maka pertambahan skor pada Motivasi Belajar (Y) sebesar 0,379 satuan dengan asumsi X_1 dan X_3 tetap. Koefisien X_3 sebesar 0,302 yang berarti apabila skor Lingkungan Masyarakat (X_3) meningkat satu satuan maka pertambahan skor pada Motivasi Belajar (Y) sebesar 0,302 satuan dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap. Kesimpulan bahwa lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat

IAIN PALOPO

berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Palopo tahun ajaran 2016/2017.

Sub-struktur 2 : Z = $\rho_{zx1}x_1 + \rho_{zx2}x_2 + \rho_{zx3}x_3 + \rho_{zy}Y + \rho_Z\varepsilon_2$

$$Z = 0{,}301x_1 + 0{,}223x_2 + 0{,}202x_3 + 0{,}223y + 0{,}263$$

ε_2

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien X_1 sebesar 0,301 yang berarti apabila skor Lingkungan Keluarga (X_1) meningkat satu satuan maka nilai Prestasi Belajar Matematika siswa (Z) akan meningkat sebesar 0,301 satuan dengan asumsi X_2, X_3 dan Y tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,223 yang berarti apabila skor Lingkungan Sekolah (X_2) meningkat satu satuan maka pertambahan nilai pada Prestasi Belajar Matematika siswa (Z) sebesar 0,223 satuan dengan asumsi X_1, X_3 dan Y tetap. Koefisien X_3 sebesar 0,202 yang berarti apabila skor Lingkungan Masyarakat (X_3) meningkat satu satuan maka pertambahan nilai pada Prestasi Belajar Matematika siswa (Z) sebesar 0,202 satuan dengan asumsi X_1, X_2 dan Y tetap. Koefisien Y sebesar 0,223 yang berarti apabila skor Motivasi Belajar (Y) meningkat satu satuan maka pertambahan nilai pada Prestasi Belajar Matematika siswa (Z) sebesar 0,223 satuan dengan asumsi X_1, X_2 dan X_3 tetap. Kesimpulan bahwa lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat serta motivasi belajar berpengaruh positif dan

IAIN PALOPO

signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 3 Palopo tahun ajaran 2016/2017.

5. Diagram Analisis Jalur

Besarnya koefisien jalur diperlihatkan oleh hasil output diagram dengan menggunakan *software IBM AMOS ver.* 20. Harga koefisien jalur keseluruhan variabel dapat dilihat pada Gambar 4.6 berikut:

Gambar 4.6 Diagram Analisis Jalur berdasarkan AMOS

(*Standardized Estimate*)

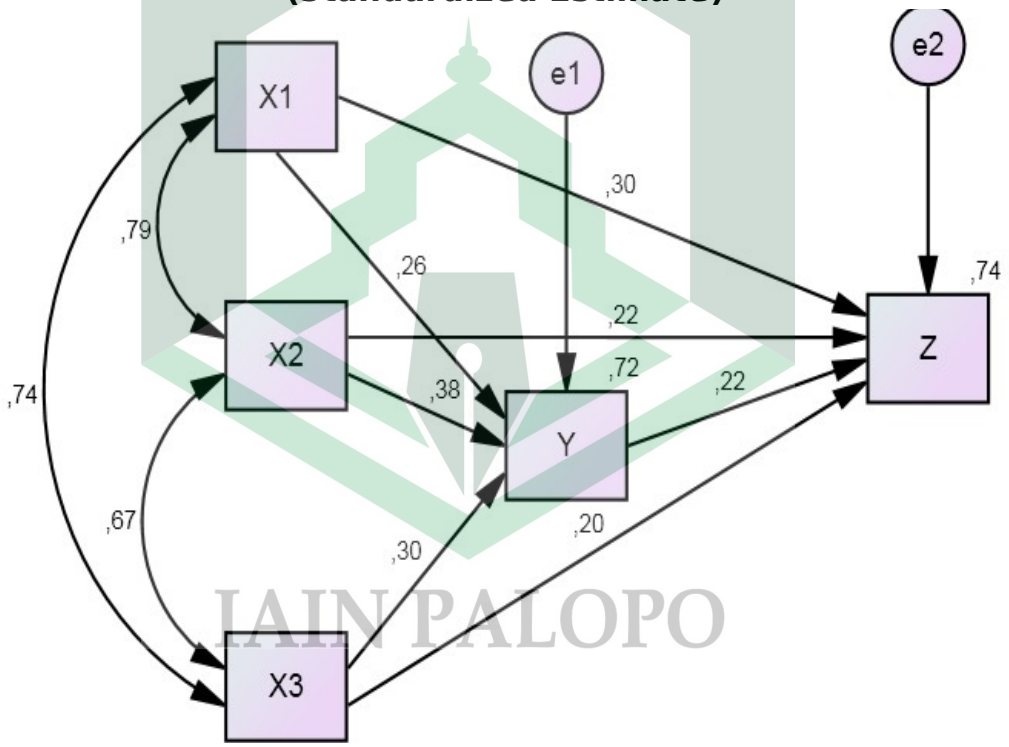

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 10 Juni 2017

Berdasarkan gambar diagram tersebut, dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga (X_1), lingkungan sekolah (X_2) dan lingkungan masyarakat (X_3) merupakan tiga buah variabel eksogen

yang satu dengan yang lainnya mempunyai kaitan korelatif dan motivasi belajar (Y) sebagai variabel intervening yang menjadi mediasi atau perantara terhadap prestasi belajar matematika (Z) siswa SMAN 3 Palopo. Selain itu, variabel eksogen tersebut secara bersama-sama X_1, X_2 dan X_3 mempengaruhi variabel intervening motivasi belajar (Y) dan variabel eksogen dan variabel intervening terserbut secara bersama-sama X_1, X_2, X_3 dan Y mempengaruhi variabel endogen prestasi belajar matematika siswa (Z).

Berdasarkan hasil perhitungan struktur analisis data tersebut, maka dapat memberikan informasi secara objektif sebagai berikut:

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh langsung (*direct effect*) tidak lain adalah koefisien dari semua hubungan antar variabel dengan anak panah satu ujung. Adapun pengaruh langsung yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.32 berikut:

Tabel 4.32 *Standardized Direct Effects*

	X3	X2	X1	Y
Y	,302	,379	,257	,000
Z	,202	,223	,301	,223

IAIN PALOPO

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa:

a. Pengaruh langsung dari lingkungan keluarga (X_1) terhadap motivasi belajar siswa (Y) adalah sebesar 0,257.
b. Pengaruh langsung dari lingkungan sekolah (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) adalah sebesar 0,379.

c. Pengaruh langsung dari lingkungan masyarakat (X_3) terhadap motivasi belajar siswa (Y) adalah sebesar 0,302.
d. Pengaruh langsung dari lingkungan keluarga (X_1) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Z) adalah sebesar 0,301.
e. Pengaruh langsung dari lingkungan sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Z) adalah sebesar 0,223.
f. Pengaruh langsung dari lingkungan masyarakat (X_3) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Z) adalah sebesar 0,202.

g. Pengaruh langsung dari motivasi belajar (Y) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Z) adalah sebesar 0,223.

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.33 berikut:

Tabel 4.33 *Standardized Indirect Effects-estimates*

	X3	X2	X1	Y
Y	,000	,000	,000	,000
Z	,067	,085	,057	,000

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa:

IAIN PALOPO

a. Pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga (X_1) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Z) melalui motivasi belajar (Y) adalah sebesar 0,057 di dapat dari ρ_{yx1} x ρ_{zy} atau (0,257) x (0,223).

b. Pengaruh tidak langsung lingkungan sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Z) melalui motivasi belajar (Y) adalah sebesar 0,085 di dapat dari ρ_{yx2} x ρ_{zy} atau (0,379) x (0,223).

c. Pengaruh tidak langsung lingkungan masyarakat (X_3) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Z) melalui motivasi belajar (Y) adalah sebesar 0,067 di dapat dari ρ_{yx3} x ρ_{zy} atau (0,302) x (0,223).

3. Pengaruh Total (*Total Effect*)

Pengaruh total (*total effect*) yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat padda tabel 4.34 berikut:

Tabel 4.34 *Standardized Total Effects*

	X3	X2	X1	Y
Y	,302	,379	,257	,000
Z	,269	,308	,358	,223

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa:

IAIN PALOPO

a. Pengaruh total dari lingkungan keluarga (X_1) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Z) sebesar 0,358 diperoleh dari pengaruh langsung dari lingkungan keluarga (X_1) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Z) sebesar 0,301 ditambah pengaruh tak langsung lingkungan keluarga (X_1) terhadap prestasi belajar

matematika siswa (Z) melalui motivasi belajar (Y) sebesar 0,057.

b. Pengaruh total dari lingkungan sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Z) sebesar 0,308 diperoleh dari pengaruh langsung dari lingkungan sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Z) sebesar 0,223 ditambah pengaruh tak langsung lingkungan sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Z) melalui motivasi belajar (Y) sebesar 0,085.

c. Pengaruh total dari lingkungan masyarakat (X_3) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Z) sebesar 0,269 diperoleh dari pengaruh langsung dari lingkungan masyarakat (X_3) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Z) sebesar 0,202 ditambah pengaruh tak langsung lingkungan sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Z) melalui motivasi belajar (Y) sebesar 0,067.

IAIN PALOPO

Rangkuman dekomposisi dari koefisien jalur dari masing-masing jalur dapat dilihat pada tabel 4.35 berikut:

Tabel 4.35 Rangkuman dari Nilai Koefisien Jalur Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total

Variabel	Pengaruh Kausal / Koefisien Jalur		
	Langsung (DE)	Tidak Langsung (IE) Melalui Y	Total
X_I terhadap Z	0,301	0,057	0,358
X_2 terhadap Z	0,223	0,085	0,308
X_3 terhadap Z	0,202	0,067	0,269

Tabel 4.36 Rangkuman dari kontribusi Langsung, Tidak Langsung dan Total

Variabel	Kontribusi Pengaruh		
	Langsung (DE)	Tidak Langsung (IE) Melalui Y	Total
X_I terhadap Y	$0,257^2$ = 6,60%	-	6,60%
X_2 terhadap Y	$0,379^2$ = 14,36%	-	14,36%
X_3 terhadap Y	$0,302^2$ = 9,12%	-	9,12%
Y terhadap Z	$0,223^2$ = 4,97%	-	4,97%
X_I terhadap Z	$0,301^2$ = 9,06%	$0,057^2$ = 0,32%	$0,358^2$ =12,81%
X_2 terhadap Z	$0,223^2$ = 4,97%	$0,085^2$ = 0,72%	$0,308^2$ = 9,48%
X_3 terhadap Z	$0,202^2$ = 4,08%	$0,067^2$ = 0,44%	$0,269^2$ = 7,23%

IAIN PALOPO

B. Pembahasan

Pada tahap penelitian, sebelum instrumen penelitian yang berupa angket motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Untuk uji validitas peneliti menggunakan validitas isi dan item. Validitas isi (seperti yang terlihat pada lampiran 4) yang telah dilakukan oleh validator, maka seluruh pernyataan pada angket yang berjumlah 46 butir item menjadi 37 butir item dikarenakan item yang tidak valid telah dibuang. Sehingga pernyataan pada angket yang berjumlah 37 butir item tersebut telah valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Validitas item (seperti yang terlihat pada lampiran 6) menggunakan bantuan *microsoft excel* didapatkan hasil bahwa butir angket dinyatakan valid dan reliabel.

Data yang diperoleh dari angket motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa tersebut diolah dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum dari hasil penelitian. Dari perhitungan yang diperoleh dari angket dan prestasi belajar, maka diketahui bahwa lingkungan keluarga dari jumlah sampel 91 siswa diperoleh nilai rata-rata angket lingkungan keluarga siswa SMA Negeri 3 Palopo adalah 39,76 dengan varians 4,496, standar deviasi 2,12, rentang skor

IAIN PALOPO

yang dicapai sebesar 8, skor maksimum yang dicapai sebesar 44 dan skor minimum sebesar 36 serta kecenderungan variabel Lingkungan Keluarga pada siswa SMAN 3 Palopo tahun 2016/2017 termasuk dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dilihat pada lampiran 10. Lingkungan sekolah dari jumlah sampel 91 siswa diperoleh nilai rata-rata lingkungan sekolah siswa SMA Negeri 3 Palopo adalah 43,81 dengan varians 4,998, standar deviasi 2,236, rentang skor yang dicapai sebesar 9, skor maksimum yang dicapai sebesar 49 dan skor minimum sebesar 40 serta kecenderungan variabel Lingkungan Sekolah pada siswa SMAN 3 Palopo tahun 2016/2017 termasuk juga dalam kategori tinggi. Lingkungan masyarakat dari jumlah sampel 91 siswa diperoleh nilai rata-rata lingkungan masyarakat siswa SMA Negeri 3 Palopo adalah 30,96 dengan varians 1,776, standar deviasi 1,333, rentang skor yang dicapai sebesar 7, skor maksimum yang dicapai sebesar 35 dan skor minimum sebesar 28 serta kecenderungan variabel Lingkungan Masyarakat pada siswa SMAN 3 Palopo tahun 2016/2017 termasuk juga dalam kategori tinggi.

IAIN PALOPO

Motivasi belajar dari jumlah sampel 91 siswa diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Palopo adalah 31,89 dengan varians 4,342, standar deviasi 1,853, rentang skor yang dicapai sebesar 8, skor maksimum yang dicapai sebesar 36 dan

skor minimum sebesar 28 serta kecenderungan variabel Motivasi Belajar pada siswa SMAN 3 Palopo tahun 2016/2017 termasuk juga dalam kategori tinggi. Demikian juga prestasi belajar dari jumlah sampel 91 siswa diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 3 Palopo adalah 82,81 dengan varians 21,909, standar deviasi 4,681, rentang skor yang dicapai sebesar 18, skor maksimum yang dicapai sebesar 93 dan skor minimum sebesar 75 serta Prestasi Belajar Matematika dikategorikan bahwa skor variabel Prestasi Belajar Matematika siswa SMAN 3 Palopo tahun 2016/2017 kategori tuntas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur yang merupakan bentuk khusus dari regresi linier berganda. Analisis jalur dapat menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung beberapa variabel eksogen terhadap variabel endogen, sedangkan regresi linier berganda tidak. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMAN 3 Palopo. Sebelum analisis jalur maka dilakukan pengolahan data dengan statistik inferensial yang diawali dengan uji normalitas data angket lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa dan uji normalitas data angket lingkungan keluarga,

IAIN PALOPO

lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 3 Palopo. Pada uji normalitas menggunakan *software IBM SPSS ver. 23*, maka data uji normalitas data dari angket lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa untuk substruktur 1 diperoleh nilai signifikansi [*Asymp. Sig. (2-tailed)*] lebih besar dari nilai taraf signifikansi (α), yaitu 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk substruktur 1 berdistribusi normal.

Selanjutnya, untuk uji normalitas data dari angket lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa untuk substruktur 2 diperoleh nilai signifikansi [*Asymp. Sig. (2-tailed)*] lebih besar dari nilai taraf signifikansi (α), yaitu 0,074 > 0,05. Maka dapat disimpulkan pula bahwa untuk substruktur 2 berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas substruktur pertama dan kedua, berarti uji asumsi analisis jalur untuk uji normalitas telah terpenuhi.

Uji homogenitas dilakukan setelah data dinyatakan berditribusi normal. Pada uji homogenitas juga menggunakan bantuan *software IBM SPSS version 23* diperoleh pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* nilai pada kolom *Levene Statistic* > 0,05 yaitu 2,565 dengan nilai pada kolom Sig. > 0,05 yaitu 0,083.

IAIN PALOPO

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berasal dari populasi yang homogen.

Uji linieritas untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linier atau tidak. Uji linieritas yang dilakukan yaitu pada angket lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa dan angket lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 3 Palopo. Pada uji linieritas menggunakan *software IBM SPSS version 23*, hasil uji linieritas dari angket lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa untuk substruktur 1 diperoleh nilai signifikansi (α) variabel lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar, lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar dan lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar yaitu > 0,05 sedangkan dilihat dari masing-masing nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu 0,574 < 2,12; 1,947 < 2,05; dan 0,680 < 2,2. Sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan variabel substruktur 1 tersebut linier.

IAIN PALOPO

Untuk hasil uji linieritas dari angket lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa untuk substruktur 2 diperoleh nilai signifikansi (α) variabel lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar matematika, lingkungan sekolah terhadap presatsi

belajar matematika, lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar matematika, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika yaitu > 0,05 sedangkan dilihat dari masing-masing nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu 2,038 < 2,12; 1,203 < 2,05; 2,097 < 2,21; dan 2,077 < 2,12. Sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan variabel substruktur 2 tersebut linier. Dari hasil uji linieritas substruktur pertama dan kedua, berarti uji asumsi analisis jalur untuk uji linier telah terpenuhi.

Setelah terbukti data berdistribusi normal, homogen dan linier untuk analisis jalur maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis (statistik uji F) dari hasil pengujian hipotesis pertama dan kedua. Dari hasil pengujian hipotesis dengan bantuan *SPSS version 23* diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima untuk hipotesis pertama dapat dilihat dari tabel 4.27 nilai dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 75,394 > 2,71; dengan taraf signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMAN 3 Palopo. Pada lampiran 13 tabel *Model Summary* besar nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,850 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi. Dari output tersebut diperoleh koefisien (R^2) sebesar 0,722 yang

IAIN PALOPO

mengandung perhatian bahwa pengaruh variabel lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap motivasi belajar adalah sebesar 77,2% sedangkan sisanya 27,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Sedangkan untuk hipotesis kedua dapat dilihat dari tabel 4.29 nilai dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 60,208 > 2,48 dengan taraf tingkat signifikansi < 0,05; maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan motivasi belajar berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 3 Palopo. Pada lampiran 13 tabel *Model Summary* besar nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,858 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,737 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa adalah sebesar 73,7% sedangkan sisanya 26,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan pengujian secara simultan Ha_1 dan Ha_2 diterima maka pengujian secara parsial dapat dilakukan. Pengujian secara parsial dalam penelitian ini menggunakan *software IBM AMOS vers.* 20 dibahas mengenai koefisien-koefisien jalur sesuai dengan model hipotesis menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan pada Bab 1.

IAIN PALOPO

1. Adakah pengaruh langsung lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap motivasi belajar sebagai variabel intervening

Pada bab I telah diuraikan hipotesis pertama bahwa lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap motivasi belajar. Pada pengujian statistik uji F disimpulkan bahwa $H_0$1 ditolak dan H_a1 diterima, sehingga pengujian secara parsial dapat dilakukan. Pada penelitian ini motivasi belajar sebagai variabel intervening dalam analisis jalur, dimana lingkungan keluarga (X_1), sekolah (X_2) dan masyarakat (X_3) merupakan variabel eksogen untuk mengetahui pengaruh langsung terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil output *software IBM AMOS ver. 20* pada tabel *Regression Weigths* menunjukkan nilai estimasi pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya, serta probabilitas yang menunjukkan signifikansi pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y dengan $p = 0{,}012 < 0{,}05$. X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y dengan $p = 0{,}001 < 0{,}05$. X_3 berpengaruh signifikan terhadap Y dengan $p = 0{,}001 < 0{,}05$.

Untuk mengetahui pengaruh langsung lingkungan keluarga (X_1), sekolah (X_3) dan masyarakat (X_3) terhadap motivasi belajar (Y)

IAIN PALOPO

dengan analisis jalur dapat dilihat pada tabel *Standardized Direct Effects.* Yang merupakan koefisien jalur dari variabel eksogen X_1, X_2 dan X_3 terhadap motivasi belajar (Y) sebagai variabel intervening. Berdasarkan tabel tersebut diketahui pengaruh langsung lingkungan keluarga (X_1) terhadap motivasi belajar (Y) adalah 0,257 dan kontribusi lingkungan keluarga (X_1) yang secara langsung mempengaruhi motivasi belajar (Y) sebesar $(0,257)^2$ = 0,066 atau 6,6%, pengaruh langsung lingkungan sekolah (X_2) terhadap motivasi belajar (Y) adalah 0,379 dan kontribusi lingkungan sekolah (X_2) yang secara langsung mempengaruhi motivasi belajar (Y) sebesar $(0,379)^2$ = 0,143 atau 14,3%, pengaruh langsung lingkungan masyarkat (X_3) terhadap motivasi belajar (Y) adalah 0,302 dan kontribusi lingkungan masyarakat (X_3) yang secara langsung mempengaruhi motivasi belajar (Y) sebesar $(0,302)^2$ = 0,091 atau 9,1%. Hasil pengaruh langsung dan kontribusi yang dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh langsung lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap motivasi belajar sebagai variabel intervening.

IAIN PALOPO

Berdasarkan kesimpulan tersebut bahwa ada pengaruh langsung lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap

motivasi belajar siswa, dengan menghasilkan persamaan struktural 1 yaitu $Y = 0{,}257x_1 + 0{,}379x_2 + 0{,}302x_3 + 0{,}278\ \varepsilon_1$.

2. Adakah pengaruh langsung lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat serta motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 3 Palopo

Pada bab I telah diuraikan pula hipotesis kedua bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan motivasi belajar berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Pada pengujian statistik uji F disimpulkan pula bahwa $H_0$2 ditolak dan H_a2 diterima, sehingga pengujian secara parsial dapat dilakukan. Berdasarkan hasil output *software IBM AMOS ver. 20* pada tabel *Regression Weigths* menunjukkan nilai estimasi pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya, serta probabilitas yang menunjukkan signifikansi pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa X_1 berpengaruh signifikan terhadap Z dengan $p = 0{,}003 < 0{,}05$. X_2 berpengaruh signifikan terhadap Z dengan $p = 0{,}023 < 0{,}05$. X_3 berpengaruh signifikan terhadap Z dengan $p = 0{,}022 < 0{,}05$. Serta Y berpengaruh signifikan terhadap Z dengan $p = 0{,}029 < 0{,}05$.

IAIN PALOPO

Untuk mengetahui pengaruh langsung lingkungan keluarga (X_1), lingkungan sekolah (X_3) lingkungan masyarakat (X_3) dan motivasi belajar (Y) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Z) dapat pula dilihat pada tabel *Standardized Direct Effects.* Yang merupakan koefisien jalur dari variabel eksogen X_1, X_2 dan X_3 dan variabel intervening Y terhadap variabel endogen Z. Berdasarkan tabel tersebut diketahui pengaruh langsung lingkungan keluarga (X_1) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Z) adalah 0,301 dan kontribusi lingkungan keluarga (X_1) yang secara langsung mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa (Z) sebesar $(0,301)^2$ = 0,090 atau 9%, pengaruh langsung lingkungan sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Z) adalah 0,223 dan kontribusi lingkungan sekolah (X_2) yang secara langsung mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa (Z) sebesar $(0,223)^2$ = 0,049 atau 4,9%, pengaruh langsung lingkungan masyarkat (X_3) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Z) adalah 0,202 dan kontribusi lingkungan masyarakat (X_3) yang secara langsung mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa (Z) sebesar $(0,202)^2$ = 0,040 atau 4%, pengaruh langsung motivasi belajar (Y) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Z) adalah 0,223 dan kontribusi motivasi belajar (Y) yang secara langsung mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa (Z) sebesar

IAIN PALOPO

$(0,223)^2 = 0,049$ atau 4,9%. Hasil pengaruh langsung dan kontribusi yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh langsung lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan motivasi belajar sebagai variabel intervening terhadap prestasi belajar matematika siswa (Z) siswa SMAN 3 Palopo.

Berdasarkan kesimpulan tersebut bahwa ada pengaruh langsung lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa, dengan menghasilkan persamaan substruktural 2 yaitu $Z = 0,301x_1 + 0,223x_2 + 0,202x_3 + 0,223y + 0,263\ \varepsilon_2$.

3. Adakah pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 3 Palopo melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening

IAIN PALOPO

Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung variabel eksogen X_1, X_2 dan X_3 terhadap variabel endogen Y dapat dilihat pada tabel *Standardized Indirect Effects-estimates.* Dari tabel tersebut

diketahui bahwa pengaruh tidak langsung variabel lingkungan keluarga (X_1) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Z) adalah 0,057 didapat dari dari perhitungan pengaruh langsung X_1 terhadap Y (koefisien jalur ρ_{yx1}) sebesar 0,257 dikali pengaruh langsung Y terhadap Z (koefisien jalur ρ_{zy}) sebesar 0,223 atau 0,257 x 0,223 = 0,057 dan kontribusi tidak langsung X_1 mempengaruhi Z melalui Y sebesar $(0,057)^2$ = 0,0032 atau 0,32%. Pengaruh tidak langsung variabel lingkungan sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Z) adalah 0,085 didapat dari dari perhitungan pengaruh langsung X_2 terhadap Y (koefisien jalur ρ_{yx2}) sebesar 0,379 dikali pengaruh langsung Y terhadap Z (koefisien jalur ρ_{zy}) sebesar 0,223 atau 0,379 x 0,223 = 0,085 dan kontribusi tidak langsung X_2 mempengaruhi Z melalui Y sebesar $0,085^2$ = 0,0072 atau 0,72%. Pengaruh tidak langsung variabel lingkungan masyarakat (X_3) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Z) adalah 0,067 didapat dari dari perhitungan pengaruh langsung X_3 terhadap Y (koefisien jalur ρ_{yx3}) sebesar 0,302 dikali pengaruh

IAIN PALOPO

langsung Y terhadap Z (koefisien jalur ρ_{zy}) sebesar 0,223 atau 0,302 x 0,223 = 0,067 dan kontribusi tidak langsung X_3 mempengaruhi Z melalui Y sebesar $0{,}067^2$ = 0,0044 atau 0,44%. Hasil perhitungan pengaruh tidak langsung variabel eksogen X_1, X_2 dan X_3 terhadap Z melalui Y yang dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar matematika siswa (Z) siswa SMAN 3 Palopo melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening.

4. Adakah pengaruh langsung dan tidak langsung secara total lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 3 Palopo melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening

Untuk mengetahui pengaruh total dari variabel eksogen X_1, X_2, dan X_3 terhadap variabel endogen Z melalui variabel intervening Y dilihat pada tabel *Standardized Total Effects*. Dari tabel tersebut diketahui bahwa pengaruh total variabel lingkungan keluarga (X_1) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Z) adalah 0,358 didapat dari dari perhitungan pengaruh langsung X_1 terhadap Z sebesar 0,301 ditambah pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Z sebesar 0,057 atau 0,358 + 0,057 = 0,358 dan kontribusi secara

IAIN PALOPO

total X_1 mempengaruhi Z melalui Y sebesar $0,358^2$ = 0,1281 atau 12,81%. Pengaruh total variabel lingkungan sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Z) adalah 0,308 didapat dari dari perhitungan pengaruh langsung X_2 terhadap Z sebesar 0,223 ditambah pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Z sebesar 0,085 atau 0,223 + 0,085 = 0,308 dan kontribusi secara total X_2 mempengaruhi Z melalui Y sebesar $0,308^2$ = 0,094 atau 9,48%. Sedangkan pengaruh total variabel lingkungan masyarakat (X_3) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Z) adalah 0,269 didapat dari dari perhitungan pengaruh langsung X_3 terhadap Z sebesar 0,202 ditambah pengaruh tidak langsung X_3 terhadap Z sebesar 0,067 atau 0,202 + 0,067 = 0,269 dan kontribusi secara total X_3 mempengaruhi Z melalui Y sebesar $0,269^2$ = 0,072 atau 7,23%. Hasil perhitungan pengaruh total variabel eksogen X_1, X_2 dan X_3 terhadap Z melalui Y yang dijabarkan maka disimpulkan bahwa ada pengaruh total lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat terhadap prestasi belajar matematika siswa (Z) siswa SMAN 3 Palopo melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening.

IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang dilakukan untuk melihat motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 3 Palopo. Setelah melakukan penelitian berdasarkan prosedur analisis jalur yang direncanakan serta berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka diperoleh beberapa kesimpulan yang sejalan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh langsung lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap motivasi belajar sebagai variabel intervening.
2. Ada pengaruh langsung lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.
3. Ada pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap prestasi belajar siswa SMAN 3 Palopo melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening.
4. Ada pengaruh total lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap prestasi belajar siswa SMAN 3 Palopo melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening.

Sehingga analisis jalur yang digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung, tidak langsung maupun total variabel eksogen

IAIN PALOPO

terhadap variabel endogen terlihat dari hasil output hasil olah data berdasarkan *software IBM AMOS ver. 20*.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada siswa-siswi di SMA Negeri 3 Palopo agar memperthankan dan meningkatkan cara belajarnya khususnya mata pelajaran matematika.
2. Kepada guru-guru khususnya guru matematika di SMA Negeri 3 Palopo agar memperhatikan startegi pembelajaran sehingga seluruh siswa memiliki motivasi belajar tinggi dalam pembelajaran matematika.
3. Kepada orang tua agar kiranya memperhatikan perkembangan belajar siswa, tidak hanya menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya terkait perkembangan belajar siswa kepada guru di sekolah, namun mengambil peran dalam motivasi belajar siswa di rumah, sekolah dan lingkungan.
4. Disarankan kepada peneliti lain yang melakukan penelitian serupa agar memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa.

IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet. IX; Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009.

..... *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2014.

Azwar, Syaifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar & Pembelajaran*, Cet. VII; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Dalyono M. *Psikologi Pendidikan*, Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Gunawan, Muhammad Ali. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan,* (Cet. I; Yogyakarta: Parama Publising, 2013), h. 26.

Hakam, Malik, dkk. *Analisis Jalur terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Statistika UNDIP*, Universitas Diponegoro, Jurnal Gaussian, Vol. 4, nomor 1, 2015.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Hasbullah. *Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Educatio, Universitas Indraprasta PGRI, vol. 8, nomor 2, 2013.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid,* Cet.I; Bandung: Sygma Creative Media Corp., 2014.

Kurniawan, Didik dan Dhoriva Urwatul Wustqa. *Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP*, Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 1, nomor 2, 2014.

Nugroho, Bayu Sapto. *Kontribusi Lingkungan Sekolah dan Tingkat Pendidika Orangtua Terhadap Motivasi dan Dampaknya pada Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 2 Gatak*, Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Ratnasari, Herlinda Destia. *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kompetensi Profesiional Guru Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Semarang,* Economic Education Analysis Journal, Universitas Negeri Semarang, Vol. 3, nomor 1, 2014.

IAIN PALOPO

Riduwan. *Pengantar Satitistika*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur) Lengkap dengan Contoh Tesis dan Perhitungan SPSS 17.0*, Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2012.

Ridwan dan Sunarto. *Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010.

Rosiana, Nina. *Pengaruh Motivasi Belajar, Cara Belajar, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Masyarakat Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015.

Siagan, Roida Eka Flora. *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika,* Jurnal Formatif 2, Universitas Indraprasta PGRI, nomor 2.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Sryanto. *Strategi Sukses Menguasai Matematika*, Cet. I; Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007.

Subana M. dan Sudrajat. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005

Sudikno, Iyut Sustiasih dan Yustina Sri Aminah. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Kleas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pemalang,* Economic Education Analysis Journal, Universitas Negeri Semarang, Vol. 3, nomor 1, 2014.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Sulaiman Ibn al-Asy'As as-Syizistani. *Sunan Abu Daud*, kitab al-Buyu, Bab Ar-rojulu ya'kulu min maalin waladihi, Beirut: Dar Ibnu Hazm, 1998.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*, Ed. XIII; Bandung: Alfabeta, 2005.

…….. *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.

…….. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D,* Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014.

…….. *Statistika untuk Penenlitian*, Bandung: Alfabeta, 2012.

IAIN PALOPO

Suhertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Prakteknya),* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. XIII; Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Taniredja, Tukiran dan Hidayanti Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

IAIN PALOPO